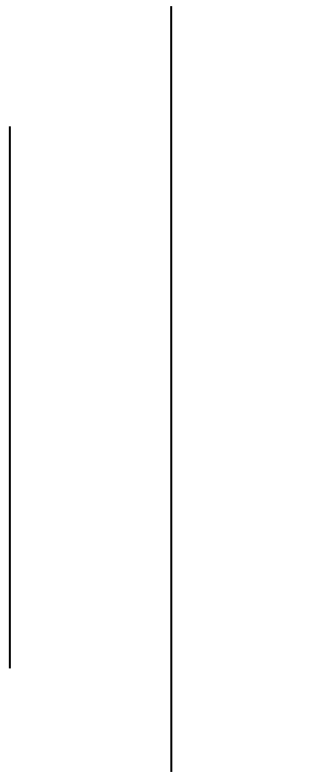




# DOKUMEN I



## KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN SMAN 1 GALANG TAHUN PEMBELAJARAN. 2025 / 2026



## SMAN 1 GALANG

Jalan Mawar II Nomor 01. Komplek Galinda.  
Kelurahan Galang Kota. Kecamatan Galang  
2025

## IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : SMAN 1 Galang  
NPSN : 10214132  
Alamat : Jl. Mawar II No. 1 Komplek Galinda,  
Kelurahan Galang Kota,  
Kabupaten Deli Serdang,  
Provinsi Sumatera Utara  
Kode Pos : 20585  
Email : [smanegeri1galang@gmail.com](mailto:smanegeri1galang@gmail.com)  
Website : [www.sman1galang.sch.id](http://www.sman1galang.sch.id)  
NSS : 30.2.07.01.12.149  
Akreditasi Sekolah : A ( 93 / Unggul )  
Hari Sekolah : 5 (lima) Hari (Senin – Jum'at)  
Kepala Sekolah : Antoni Simorangkir, S.Pd  
NIP : 19710126 199801 1 002  
Telp/WA : 0822-7604-8971  
Email : [antonisimorangkir61@admin.sma.belajar.id](mailto:antonisimorangkir61@admin.sma.belajar.id)  
Ketua TPK Sekolah : Fauyan, S.Pd.I  
NIP : 19780327 201001 1 009  
Telp/WA : 081362362071  
Email : [fauyan73@guru.sman.belajar.id](mailto:fauyan73@guru.sman.belajar.id)

**LEMBAR PENETAPAN**  
**KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN (KSP)**  
**SMAN 1 GALANG**  
**T.A. 2025/2026**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Antoni Simorangkir, S.Pd

NIP : 19710126 199801 1 002

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMAN 1 Galang

Menetapkan dokumen kurikulum SMAN 1 Galang dinyatakan berlaku untuk Tahun ajaran 2025/2026.

Demikian penetapan KSP ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kurikulum di SMAN 1 Galang.

Komite Sekolah



Abdullah Rahmat Afiruddin

Ditetapkan di : Galang, Agustus 2025  
Kepala Sekolah,  
  
Antoni Simorangkir, S.Pd  
NIP. 19710126 199801 1 002

Diketahui oleh,  
Kepala Seksi SMA dan PK  
Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I  
Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara



Halimah Harahap, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19701109 199203 2 010


**LEMBAR PENGESAHAN**  
**KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN (KSP)**  
**SMAN 1 GALANG**  
**TA. 2025/2026**

Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SMAN 1 Galang, telah diverifikasi dan divalidasi oleh pengawas pembina (Instrumen terlampir) dan telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah sebagai Panduan Pelaksanaan Pembelajaran di SMAN 1 Galang tahun ajaran 2025 – 2026.

Percut Sei Tuan, Agustus 2025.

Disahkan oleh:

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 1  
Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara



(YAFIZHAM PARINDURI, S.Sos, M.AP)  
NIP. 19730821 199203 1 001

## DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan .....	1
B. Maksud dan Tujuan Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan .....	2
C. Prinsip-Prinsip Kurikulum .....	3
D. Karakteristik Pembelajaran .....	5
E. Landasan Penyusunan Kurikulum .....	6
F. Fungsi Kurikulum Satuan Pendidikan .....	7
G. Karakteristik Satuan Pendidikan .....	8
H. Analisis Kondisi dan Potensi SMAN 1 Galang .....	16
I. Strategi Pengembangan SMAN 1 Galang .....	17
<b>II VISI, MISI DAN TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN</b>	
A. Visi SMA Negeri 1 Galang .....	20
B. Misi SMA Negeri 1 Galang .....	21
C. Tujuan SMA Negeri 1 Galang .....	23
<b>III. PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN</b>	
A. Pembelajaran Intrakurikuler .....	24
B. Pembelajaran Intrakurikuler .....	38
C. Pembelajaran Kokurikuler .....	40
<b>IV. PERENCANAAN PEMBELAJARAN</b>	
A. Perencanaan Pembelajaran pada Ruang Lingkup Satuan Pendidikan .....	43
B. Pelaksanaan Pembelajaran .....	44
C. Asesmen Capaian Pembelajaran .....	55
D. Kriteria Kenaikan Kelas .....	57
E. Kelulusan .....	58
F. Mutasi Peserta Didik .....	58
<b>V. PENDAMPING, EVALUASI DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL</b>	
A. Pendampingan, Evaluasi dan Pengembangan Profesional .....	66
Lampiran 1	
Lampiran 2	


## KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dedikasi, kami ingin mempersembahkan kata pengantar ini sebagai bagian dari proses penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan SMAN 1 Galang untuk tahun pelajaran 2025/2026. Langkah ini merupakan bagian penting dari upaya kami meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini, sejalan dengan visi dan misi yang telah kami tetapkan. Kami mengakui pentingnya pendekatan pembelajaran mendalam atau *deep learning* dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan, yang dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan aplikatif.

Proses penyusunan kurikulum ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari pengawas sekolah, guru, orang tua siswa, hingga tenaga pendidik lainnya. Dengan kerjasama yang erat ini, kami berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan menjadi landasan utama dalam penyusunan kurikulum ini. Kami berusaha untuk mengakomodasi kebutuhan dan potensi peserta didik, serta menghadirkan pembelajaran yang relevan dan bermakna melalui pendekatan *deep learning*. Melalui pendekatan pembelajaran mendalam, kami berharap siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

Dengan penuh semangat dan kesungguhan, kami berharap bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan yang telah disusun ini dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi kemajuan pendidikan di SMAN 1 Galang. Kami yakin bahwa melalui pendekatan *deep learning*, siswa dapat mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi dan mengembangkan kemampuan sosial serta emosional yang baik. Terima kasih atas dukungan dan kerjasama semua pihak dalam proses penyusunan kurikulum ini.

Akhirnya, dengan semangat bersama untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan bermutu, kami berharap Kurikulum SMAN 1 Galang ini dapat menjadi landasan bagi terciptanya generasi penerus yang unggul dan siap menghadapi masa depan.

Agustus 2025  
Galang,  
Kepala SMAN 1 Galang,  
  
Anton Simorangkir, S.Pd  
NIP. 19710126 199801 1 002



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan**

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, sistem pendidikan yang dianut oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini lebih lanjut dijabarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana yang dimaksud dengan Pendidikan Nasional adalah “Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”, dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional adalah “untuk mengembangkan potensi pelajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam mewujudkan tujuan tersebut maka perlu disusun “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” atau dapat juga disebut sebagai “kurikulum”. Kurikulum yang dikembangkan disesuaikan dengan kondisi sekolah, potensi / karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan pelajar.

Dengan demikian Kurikulum operasional sangat penting untuk dibuat sebagai pedoman pelaksanaan semua kegiatan di satuan pendidikan. Disusun bersama oleh seluruh komponen satuan pendidikan sesuai visi misi dan karakteristik satuan pendidikan sehingga diharapkan dapat mewujudkan pelajar yang memiliki Profil Pancasila. Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pelajar Indonesia adalah manusia yang memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan unggul serta produktif di abad 21.

## **B. Maksud dan Tujuan Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan**

Kurikulum SMAN 1 Galang disusun agar sekolah memiliki pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu pengembangan Kurikulum SMAN 1 Galang bertujuan untuk:

- a. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia. Peningkatan keimanan dan ketakwaan ini di SMA Negeri 1 Galang dilaksanakan juga program mentoring dan pendalaman agama Islam yang diisi dengan kegiatan pengajian, akhlak dan budi pekerti. Selain itu peringatan hari-hari besar keagamaan untuk semua agama dilaksanakan dengan mengundang penceramah yang kompeten atau memanfaatkan warga sekolah juga melaksanakan bantuan sosial terhadap siswa/warga sekitar sekolah yang kurang mampu.
- b. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Kurikulum SMAN 1 Galang disusun dengan memperhatikan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik dengan tujuan peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diwujudkan dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler antara lain, penyusunan karya tulis, pembinaan Olimpiade Sains (OSN), Pembinaan Kegiatan Kepramukaan, Pembinaan Keolahragaan dan Kegiatan Keagamaan.
- c. Menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, bangsa dan negara.
- d. Membekali peserta didik dengan wawasan lingkungan sehingga menjadi insan yang bertanggung jawab melalui pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dalam mata pelajaran.
- e. Meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama, dan memperhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah sesuai dengan Kompetensi Inti yang diharapkan melalui kegiatan bakti sosial dan keagamaan.

- f. Mengembangkan potensi peserta didik agar mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain dengan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan minatnya, agar mereka mampu mengembangkannya secara mandiri di dunia nyata/kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut antara lain, TIK, karya tulis, dan simposium khusus peserta didik.
- g. Menerapkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dengan mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- h. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang dapat mengembangkan potensi diri peserta didik, serta pengembangan kegiatan pramuka sebagai ekstra kurikuler wajib yang harus diikuti.
- i. Mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, antara lain melalui kegiatan Paskibra.
- j. Mendorong dan membimbing peserta didik agar mau memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat, serta mampu menunjang kelestarian keragaman budaya melalui pembiasaan yang baik di sekolah.
- k. Mengarahkan peserta didik kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender, antara lain melalui kegiatan bakti sosial, debat, atau diskusi.

### **C. Prinsip - Prinsip Kurikulum**

Kurikulum SMAN 1 Galang tahun 2025 dirancang dengan landasan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, membekali peserta didik dengan kemampuan untuk hidup bermakna, serta membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa. Penyusunannya berpegang pada prinsip-prinsip berikut:

#### **1. Berpusat pada Murid**

Kurikulum SMAN 1 Galang tahun 2025 menempatkan murid sebagai subjek utama pembelajaran. Seluruh tujuan, materi, metode, dan asesmen dirancang untuk mengakomodasi potensi, kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang beragam. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang

memerdekakan, sehingga murid bukan hanya penerima pengetahuan, tetapi juga penggali, pengolah, dan pencipta pengetahuan sesuai konteks dirinya.

## 2. **Kontekstual**

Pembelajaran dikaitkan langsung dengan realitas kehidupan murid dan lingkungan sekitarnya. Materi disajikan dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, ekologi, teknologi, dan ekonomi yang relevan, sehingga murid dapat melihat keterkaitan antara yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini mendorong pembelajaran bermakna dan membentuk keterampilan adaptif di era yang dinamis.

## 3. **Esensial**

Kurikulum berfokus pada kompetensi inti dan materi pokok yang benar-benar penting bagi perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial murid. Penyaringan materi dilakukan agar pembelajaran tidak membebani murid dengan konten yang berlebihan, melainkan mengutamakan kualitas, keterhubungan antar-konsep, dan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kolaboratif.

## 4. **Akuntabel**

Proses penyusunan dan pelaksanaan kurikulum dilakukan secara transparan, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap keputusan berbasis pada data, hasil evaluasi, dan kajian ilmiah yang valid. Mekanisme monitoring dan evaluasi berkelanjutan diterapkan untuk memastikan kurikulum berjalan sesuai tujuan serta memberikan dampak positif pada perkembangan murid.

## 5. **Melibatkan Berbagai Pemangku Kepentingan**

Kurikulum SMAN 1 Galang tahun 2025 disusun melalui kolaborasi antara pemerintah, guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat serta pakar pendidikan. Keterlibatan ini memastikan kurikulum relevan dengan kebutuhan masa kini dan masa depan, sekaligus menguatkan rasa kepemilikan bersama terhadap proses pendidikan.

Dengan memegang teguh prinsip-prinsip tersebut, Kurikulum SMAN 1 Galang tahun 2025 diharapkan mampu menghasilkan generasi yang berkarakter, cerdas,

adaptif, dan siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

#### **D. Karakteristik Pembelajaran**

Kurikulum SMAN 1 Galang dirancang mengikuti perkembangan karakteristik pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 13 Tahun 2025;

##### **1. Asesmen menyeluruh sepanjang proses belajar**

Pembelajaran dirancang menggunakan penilaian (asesmen) pada awal, selama, dan akhir proses belajar. Hal ini bertujuan untuk memahami kebutuhan dan perkembangan belajar peserta didik secara dinamis.

##### **2. Pembelajaran yang adaptif dan responsif siswa**

Berdasarkan pemahaman terhadap kebutuhan dan posisi siswa, guru melakukan penyesuaian strategi atau materi pembelajaran agar lebih tepat sasaran dan efektif.

##### **3. Prioritas pada kemajuan siswa ketimbang penguasaan materi penuh**

Fokus utama adalah mendorong kemajuan belajar individu, bukan mengejar ketuntasan seluruh muatan kurikulum.

##### **4. Refleksi kolaboratif antarpendidik**

Perencanaan dan evaluasi pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antar guru, menggunakan refleksi atas kemajuan siswa sebagai pijakan utama.

Menurut struktur capaian pembelajaran Kurikulum 2025, meskipun ini bukan karakteristik langsung metode pembelajaran, memahami konteks kompetensi penting untuk mendukung pendekatan pembelajaran:

- **Tiga ranah kompetensi yang dikembangkan secara holistik:** pengetahuan, keterampilan (berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah), serta sikap (integritas, gotong royong, keberagaman, kemandirian, Pancasila, berpikir adil sosial).
- **Kegiatan kokurikuler yang terstruktur dan kontekstual:** meliputi pembelajaran lintas disiplin, pengembangan karakter melalui "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat", dan muatan yang sesuai dengan konteks lokal siswa.

- **Project-Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek):** Mendorong siswa aktif, kreatif, serta berpikir kritis melalui keterlibatan langsung dalam proyek kontekstual. Pendekatan ini memperkuat karakter dan relevansi akademik

## E. Landasan Penyusunan Kurikulum

Landasan pengembangan Kurikulum Operasional SMA Negeri 1 Galang, adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2008 tentang Guru.
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Pendidikan Karakter.
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah;
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah;
7. Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
8. Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Dikdasmen.
9. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
10. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
11. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2025 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru.

12. Keputusan Kepala Dinas Provinsi Sumatera Utara Nomor 400.3/5664/Subbag Umum/ 2025 tentang Kalender Pendidikan SMA, SMK dan SLB Negeri dan Swasta Tahun Pelajaran 2025/2026;
13. Hasil Rapat Dewan Guru bersama Kepala Sekolah dalam penetapan Tim Pengembang Kurikulum Satuan Pendidikan Tahun Pelajaran 2025/2026;

## **F. Fungsi Kurikulum Satuan Pendidikan**

Kurikulum Satuan Pendidikan adalah kurikulum yang disusun dan dikembangkan oleh masing-masing sekolah/satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik peserta didik, potensi daerah, serta visi-misi sekolah. Fungsinya dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Sebagai Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran**

Menjadi acuan bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan murid di sekolah tersebut.

### **2. Sebagai Alat Pengendali Mutu Pendidikan**

Memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai standar yang ditetapkan, sekaligus menjaga kualitas hasil belajar peserta didik.

### **3. Sebagai Wahana Penyesuaian dengan Karakteristik Lokal**

Memberi ruang bagi sekolah untuk mengakomodasi kekhasan daerah, budaya, potensi alam, dan kearifan lokal agar pembelajaran relevan dan bermakna.

### **4. Sebagai Sarana Pengembangan Karakter dan Kompetensi**

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter, keterampilan abad 21, dan kompetensi literasi-numerasi sesuai dengan kebutuhan perkembangan murid.

### **5. Sebagai Instrumen Akuntabilitas Publik**

Menjadi bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada masyarakat, orang tua, dan pemerintah atas proses dan hasil pendidikan yang diselenggarakan.

## **G. Karakteristik Satuan Pendidikan**

### **1. Karakteristik Sosial SMAN 1 Galang.**

SMAN 1 Galang terletak di areal seluas kurang lebih 1,5 Ha di Komplek Galinda Kleurahan Galang Kota, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang. Secara geografis memiliki lingkungan yang asri dan nyaman karena berada ditengah-tengah perumahan dan merupakan tempat yang sangat strategis untuk mengembangkan minat belajar, namun berada jauh dari pusat kota Kabupaten kira-kira 15 Km.

SMAN 1 Galang memiliki posisi yang agak kedalam dan agak jauh dari keramaian. Sungguh sebuah tempat yang strategis untuk belajar. Memungkinkan potensi peserta didik sekolah ini berkembang menjadi sebuah keunggulan dengan dukunganan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah

Dengan sistem domisili dalam SPMB yang sudah berlangsung, input peserta didik sebagian besar berasal dari masyarakat Galang kota murni dan sekitarnya. Secara ekonomi sosial, masyarakat sekitar sekolah berada dalam kelas ekonomi menengah kebawah, masyarakat kecamatan Galang adalah daerah yang mayoritas penduduknya petani dan pekerja perkebunan antara lain PTPN 3, PTPN 4, PT Timbang Deli dan ada Sebagian kecil anak-anak para Anggota TNI yang bertugas di Brigif 77 Rimba Raya dan Batalyon 121 Macan Kumbang. Sejalan dengan perkembangan sekolah, minat masyarakat dan keberadaan masyarakat di wilayah Kecamatan Galang pada umumnya, sangat memungkinkan SMAN 1 Galang ini berkembang menjadi sekolah unggul dengan jumlah peminat yang semakin meningkat dan luas dengan persaingan tinggi. Letak geografis (Lintang Utara 3°25'16.3"N, Bujur Timur 98°54'18.4"E) pun sangat menentukan, dengan transportasi yang sangat mudah dijangkau dari wilayah lain, dekat dengan pusat kota Kecamatan. Kondisi alam yang sangat masih hijau dengan konsep perkembangan wilayah Kecamatan yang semakin berpihak pada lingkungan tentunya akan semakin menambah kenyamanan pembelajaran di SMAN 1 Galang.

#### **a. Komite Sekolah**

Sebagai salah satu komponen penting yang memfasilitasi pengembangan sekolah sebagai miniatur kehidupan masyarakat, maka komite sekolah menjadi sangat vital bagi SMAN 1 Galang. Komite sekolah secara rutin memberikan

masuk, rekomendasi, mendorong partisipasi dan menggalang dana dalam menunjang berbagai program peningkatan kualitas kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan dimaksud bukan hanya terkait bagaimana sistem pendanaan namun juga pemikiran mengenai strategi untuk meningkatkan mutu layanan sekolah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat pada layanan dan kualitas sekolah secara keseluruhan. Bentuk nyata lain dari dukungan tersebut seperti keikutsertaannya mensukseskan program unggul sekolah, pengaturan mekanisme pendanaan yang bersumber dari dana komite dan peningkatan kualitas sarpras berbasis pada pendanaan partisipasi masyarakat.

Selain itu, komite secara rutin terlibat dalam diskusi dan dengar pendapat bersama seluruh komponen sekolah untuk menemukan solusi bersama terkait persoalan yang dihadapi sekolah. Tidak jarang juga komite memfasilitasi sekolah dengan beberapa pihak yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu layanan dan pengelolaan sekolah seperti para pengusaha, kelompok social dan pemerhati lingkungan dan pendidikan, perguruan tinggi dan komponen masyarakat lain yang dirasakan dapat berkontribusi bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan dan pembelajaran di SMAN 1 Galang. Selain itu, komite juga terlibat dalam proses revisi visi, misi dan tujuan dalam memberikan gambaran utuh mengenai cita-cita bersama yang hendak diwujudkan demi kepentingan peserta didik.

#### **b. Ikatan Alumni**

Alumni SMAN 1 Galang telah banyak terserap didunia kerja dengan indek kepuasan yang sangat baik (Data Penelusuran Alumni Tahun 2019). Alumni sendiri memiliki wadah berhimpun per angkatan yang secara simultan tetap memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pengelolaan di Lingkungan SMAN 1 Galang. Sebagian besar kontribusi alumni dalam bentuk pemberian bantuan dana untuk perbaikan sarana dan prasarana sekolah, serta dalam bentuk kegiatan kelas Inspirasi bagi adik-adiknya secara periodik.

## **2. Karakteristik Budaya SMA Negeri 1 Galang**

Budaya yang sudah berjalan dan akan dikembangkan di SMAN 1 Galang sangat sejalan dengan karakteristik wilayah sekitar yang sebagian besar inputnya

dari masyarakat Kecamatan Galang yang agamis serta berwawasan lingkungan, hal tersebut juga selaras dengan Visi Kabupaten Deli Serdang “masyarakatnya yang religius dan rukun dalam kebhinekaan”. Budaya untuk mendukung terbangunnya karakter peserta didik tersebut meliputi:

- a. Budaya sholat berjamaah, dzikir, mengaji dan membaca Alkitab
  - Budaya ini diwujudkan dalam program pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan secara rutin setiap hari pada saat waktu zuhur tiba yang dilakukan oleh seluruh siswa, guru dan tenaga kependidikan
  - Budaya mengaji dilakukan dengan Program Tugu Tuju (Satu Minggu Satu Juz) dilaksanakan bagi seluruh keluarga SMAN 1 Galang, baik siswa, guru dan tenaga kependidikan dan pelaksanaan khataman Alquran pada setiap minggu akhir di bulan November.
  - Budaya membaca Alkitab yang dilakukan setiap hari oleh penganut Nasrani dan Kebaktian Rohani setiap hari Jum'at siang.

b. Budaya Peduli Lingkungan.

Sebagai bentuk kesadaran dan apresiasi terhadap lingkungan yang harus semakin terjaga serta berkelanjutan diwujudkan dalam bentuk;

- Program “BERANI” yaitu (Bersih, Rapi, Aman, Nyaman dan Indah) yang didalamnya mencakup banyak kegiatan peduli terhadap lingkungan, baik di sekolah maupun lingkungan sekitar yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.
- Program *one Man One Plant* yaitu gerakan menanam dan merawat minimal satu tanaman oleh setiap warga sekolah untuk meningkatkan kepedulian lingkungan, memperindah sekolah, dan menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, serta cinta alam.

c. Budaya disiplin.

Budaya disiplin dijalankan dengan pembiasaan bagi seluruh warga sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Kesadaran belajar dan bekerja merupakan bagian dari ibadah dan bentuk ketaqwaan manusia pada sang Khaliq/Pencipta. Disiplin dalam

mengikuti pembelajaran, pembelajaran, disiplin dalam memanfaatkan waktu, disiplin menyelesaikan tugas dan pekerjaan, disiplin dalam beribadah sehari-hari, disiplin menggunakan anggaran dan melaporkan, disiplin datang ke sekolah dengan tepat waktu.

d. Budaya Literasi

Budaya literasi diwujudkan dalam program pembiasaan yang terus dilakukan dan akan dikembangkan untuk menunjang bertumbuh dan berkembangnya kompetensi peserta didik maupun guru dalam peningkatan kualitas diri:

- Pembiasaan membaca buku referensi dari berbagai sumber bacaan 15 menit di awal pembelajaran bagi peserta didik dengan pendamping guru.
- Pembiasaan membuat tulisan dengan ringkasan hasil membaca buku fiksi maupun non fiksi dalam mingguan atau bulanan bagi peserta didik dan guru.
- Menumbuhkan budaya belajar dalam mengembangkan keterampilan menggunakan teknologi dalam pembelajaran.
- Pembiasaan menulis karya sastra bagi peserta didik berupa puisi, cerpen, novel, dll.
- Membiasakan menulis karya pengembangan diri bagi guru baik ASN maupun non ASN.
- Berperan aktif dalam mengikuti perlombaan yang berkaitan dengan literasi, baik digital maupun non digital.

e. Budaya berkompetisi.

Budaya berkompetisi dikembangkan dengan komitmen seluruh warga sekolah “*Best Performance, Best Achievement, Best Character*”. Apapun yang ditugaskan harus dapat dilakukan dengan optimal untuk menjadi juara; juara lahir dan batin. Melakukan, memberikan dan menghasilkan yang terbaik dari setiap upaya yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah. Menggali, melatih diri, dan mengembangkan seluruh potensi diri untuk mampu bersaing dalam kehidupan global.

### 3. Karakteristik Sumber Daya/Guru dan Tenaga Kependidikan

#### a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMAN 1 Galang

Kepala sekolah telah memenuhi dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial meski perlu ditingkatkan lagi. Sementara itu, semua guru (100%) telah memiliki kualifikasi akademik minimum D4 atau Sarjana (S1) sesuai mata pelajaran yang diampu, dan baru sekitar 14,3% telah memenuhi kualifikasi S2. Standar Kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional) belum 100% telah dimiliki oleh guru secara maksimal. Meski demikian terdapat kesungguhan dan komitmen dari guru-guru untuk terus meningkatkan kompetensinya sesuai yang dimanahkan oleh Undang-Undang termasuk mengadaptasi diri dengan Revolusi Industri 4.0 saat ini.

Menjawab tantangan tersebut, baik kepala sekolah maupun guru terus berusaha meng-upgrade kompetensinya secara kontinyu melalui pelatihan, workshop dan bimtek yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Berikut data guru dan tenaga kependidikan yang dimiliki oleh SMAN 1 Galang sebagai berikut:

#### 1. Tenaga Pendidik

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan		Sertifikasi	
	L	P	S.1	S.2	Sudah	Belum
PNS	7	21	20	8	28	
P3K	2	2	3	1	1	3
GTT	0	3	3	0	1	2
Honor	2	10	12	0	0	12
Jumlah	11	36	38	9	30	17
Persentase	23,40%	76,60%	80,85	19,15%	63,83%	36,17%

## 2. Tenaga Kependidikan

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan			
	L	P	SMA	D.2	D.3	S.1
ASN	1	1	0	0	0	2
P3K	0	0	0	0	0	0
GTT	0	0	0	0	0	0
Honor	3	8	7	0	2	2
Jumlah	4	9	7	0	2	4
Persentase	30,77%	69,23%	53,85%	0	15,38%	30,77%

Sebaran tugas dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan kami lampirkan dalam lampiran KSP ini.

## 4. Karakteristik Peserta Didik SMA Negeri 1 Galang

### 1. Peserta didik

SMAN 1 Galang berasal dari Kelurahan dan Desa di wilayah Kecamatan Galang. Dengan adanya Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) dengan sistem Domisili, maka peserta didik di SMAN 1 Galang ini bervariasi dari jarak paling dekat hingga menyebar di seluruh Kecamatan Galang. Dengan demikian kemampuan peserta didik memiliki nilai rata-rata yang bervariasi, sebab selain dari jalur domisili juga ada jalur perpindahan orang tua, prestasi dan afirmasi, berikut adalah data peserta didik SMAN 1 Galang;

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
	L	P		
X A	14	22	36	
X B	12	24	36	
X C	14	22	36	
X D	14	22	36	
X E	16	20	36	
X F	12	24	36	
X G	12	24	36	

XI A	10	26	36	
XI B	9	27	36	
XI C	10	26	36	
XI D	12	24	36	
XI E	7	29	36	
XI F	10	26	36	
XI G	14	22	36	
XII A	7	28	35	
XII B	9	23	32	
XII C	7	26	33	
XII D	8	26	34	
XII E	12	23	35	
XII F	12	24	36	
XII G	11	24	35	
Jumlah	234	510	744	

## 2. Alumni

Alumni SMAN 1 Galang banyak yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, sehingga mereka banyak yang sukses di berbagai bidang pekerjaan, baik di pemerintahan, swasta maupun berwirausaha.

### Daftar Alumni SMAN 1 Galang Yang Melanjut ke Perguruan Tinggi

Tahun	Melanjut ke perguruan tinggi		Jumlah
	Negeri	Swasta	
2019	18	82	100
2022	26	117	143
2021	19	94	113
2020	15	71	86
2023	25	46	71
2024	32	49	81
2025	43	51	94

### 3. Pekerjaan Orang Tua/ Wali

SMAN 1 Galang memiliki siswa-siswi yang sebagian besar orang tuanya memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah dan memiliki kepedulian yang besar terhadap pendidikan.

## 5. Kondisi Fisik dan Fasilitas Sekolah

### 1. Kondisi Fisik

Lingkungan SMAN 1 Galang terletak di Kelurahan Galang Kota, Kecamatan Galang, dikelilinginya perumahan penduduk, jauh dari jalan antar kabupaten dan jalan antar provinsi serta jauh dari keramaian pasar. Batas geografis SMA Negeri 1 Galang adalah:

Sebelah Utara : berbatas jalan kelurahan

Sebelah Selatan : berbatas Lapangan sepakbola

Sebelah Timur : berbatas Jalan Mawar II

Sebelah Barat : Berbatas Kebuan warga

SMAN 1 Galang memiliki hutan sekolah sebagai ciri khas sekolah dengan berbagai jenis pepohonan yang memiliki luas hutan kurang lebih 40 x 40 meter, ditengah hutan sekolah ada lapangan volly dan bulutangkis, alam yang rindang dengan berbagai jenis pepohonan hingga menyejukkan lingkungan belajar, taman terawat dengan baik, pengelolaan sampah dilakukan sedemikian rupa sehingga menghasilkan kompos yang siap digunakan untuk pupuk tanaman. SMAN 1 Galang memiliki prasarana yang memadai diantaranya, ruang Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dewan guru, tata usaha, piket/lobi, ruang BK, UKS, OSIS, Musholla, Kewirausahaan, Koperasi, Kantin, Toilet Guru Putra dan Putri, Toilet Siswa dan Siswi, Wastafel, Lapangan Upacara, Lapangan Olahraga, ruang sarpras, pos satpam, area parkir guru, area pengomposan dan Gudang.

### 2. Fasilitas Pendukung KBM

Selain prasarana tersebut, SMAN 1 Galang juga memiliki fasilitas sarana pendukung pembelajaran yaitu 19 kelas untuk kegiatan belajar mengajar, 3 titik hotspot area dengan kecepatan 30 mbps, 20 mbps dan 50 mbps, meja dan

kursi sesuai jumlah peserta didik dan guru, papan tulis *whiteboard*, spidol dan penghapus, LCD *Projektor*, kipas angin, *speaker* aktif, *speaker* bel dan fasilitas penunjang lainnya.

SMAN 1 Galang juga memiliki prasarana laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium computer, ruang multi media dan perpustakaan, Namun belum memiliki ruang aula.

## **H. Analisis Kondisi Dan Potensi Sekolah**

### **1. Strengths (Kekuatan)**

- Akreditasi SMAN 1 Galang (A) Unggul dan memiliki citra positif di masyarakat.
- Tenaga pendidik kompeten, Seluruhnya sudah berkualifikasi S1 dan sebagian sudah berkualifikasi S2 serta memiliki pengalaman mengajar.
- Kurikulum merdeka yang memberi ruang inovasi dalam pembelajaran.
- Kegiatan ekstrakurikuler beragam (olahraga, seni, pramuka, Paskibra, Rohis, dll.) yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa.
- Lingkungan sekolah cukup kondusif untuk kegiatan pembelajaran.
- Dukungan masyarakat dan komite sekolah cukup tinggi.

### **2. Weaknesses (Kelemahan)**

- Sarana dan prasarana masih terbatas, ruang kelas belum memenuhi jumlah peserta didik, belum memiliki ruang aula, rasio toilet dengan jumlah peserta didik belum sebanding, dan fasilitas IT yang belum maksimal.
- Keterbatasan akses internet stabil di beberapa area sekolah belum dapat dijangkau.
- Pengelolaan administrasi digital belum sepenuhnya optimal oleh seluruh guru.
- Sebagian siswa kurang disiplin dalam belajar dan membutuhkan pendampingan motivasi lebih dari orangtua dan guru.
- Kegiatan inovasi pembelajaran masih belum merata di semua guru mata pelajaran.

### 3. Opportunities (Peluang)

- Dukungan program pemerintah (PAK, Kurikulum Merdeka, program digitalisasi sekolah).
- Kemitraan dengan perguruan tinggi & dunia usaha/industri yang bisa meningkatkan kualitas pendidikan dan peluang siswa.
- Tuntutan era digital mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi.
- Kompetisi akademik & non-akademik di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional yang bisa meningkatkan prestasi sekolah.
- Perhatian masyarakat tinggi terhadap pendidikan di Galang, sehingga sekolah punya peluang besar dalam penerimaan siswa baru.

### 4. Threats (Ancaman)

- Persaingan dengan sekolah lain (SMA/SMK swasta dan negeri di sekitar SMAN 1 Galang).
- Perubahan regulasi pendidikan yang cepat, menuntut adaptasi guru dan sekolah secara berkelanjutan.
- Pengaruh negatif teknologi & media sosial yang bisa mengganggu fokus belajar siswa.
- Kondisi ekonomi sebagian orang tua yang bisa membatasi dukungan pembelajaran siswa.
- Risiko degradasi moral & kenakalan remaja di luar lingkungan SMAN 1 Galang.

## I. Strategi Pengembangan SMAN 1 Galang

### 1. Strategi SO (Strength–Opportunity)

*(Memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang)*

- Mengoptimalkan **kompetensi guru** dengan mengikuti program pelatihan dari pemerintah maupun perguruan tinggi mitra.
- Mengembangkan **inovasi pembelajaran berbasis IT** dengan memanfaatkan dukungan digitalisasi sekolah.
- Mengikutsertakan siswa dalam **kompetisi akademik, seni, dan olahraga** dengan dukungan ekstrakurikuler yang beragam.

- Menjalin **kerjasama aktif** dengan universitas, dunia usaha, dan instansi pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## 2. Strategi ST (Strength–Threat)

*(Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)*

- Menanamkan **nilai-nilai karakter, integritas, dan budi pekerti** melalui kegiatan Rohis, OSIS, dan P5 Kurikulum Merdeka, agar siswa lebih tahan terhadap pengaruh negatif media sosial dan pergaulan bebas.
- Memanfaatkan **dukungan komite & masyarakat** untuk menghadapi persaingan antar-sekolah melalui branding positif (prestasi, kegiatan unggulan, alumni sukses).
- Memperkuat **komunikasi guru–orang tua** dalam mengatasi masalah kedisiplinan dan kenakalan remaja.
- Menggunakan **ekstrakurikuler yang kuat** sebagai daya tarik dalam penerimaan siswa baru.

## 3. Strategi WO (Weakness–Opportunity)

*(Meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang)*

- Meningkatkan **sarana TIK** dengan memanfaatkan bantuan pemerintah maupun kerjasama CSR dunia usaha.
- Mengadakan **workshop literasi digital** untuk guru dan siswa agar administrasi dan pembelajaran berbasis teknologi lebih optimal.
- Membuka **program kelas unggulan atau peminatan khusus** untuk menambah daya tarik siswa baru meskipun fasilitas terbatas.
- Mengintegrasikan **program pendidikan antikorupsi (PAK)** ke dalam pembelajaran dan kegiatan kesiswaan agar sekolah memiliki ciri khas.

## 4. Strategi WT (Weakness–Threat)

*(Meminimalkan kelemahan sekaligus menghindari ancaman)*

- Menyusun **program disiplin dan motivasi belajar** secara berkelanjutan dengan mentoring siswa, pembinaan OSIS, motivasi dari alumni.
- Mengoptimalkan **pemeliharaan sarana yang ada** agar tetap layak digunakan meski fasilitas terbatas.
- Membentuk **tim pengawas penggunaan media sosial** di kalangan siswa untuk mengurangi dampak negatif teknologi.

- Mengadakan **program beasiswa atau bantuan siswa kurang mampu** agar tidak ada siswa yang tertinggal karena faktor ekonomi.

## **BAB II**

### **VISI, MISI DAN TUJUAN SMAN 1 GALANG**

#### **A. Visi SMAN 1 Galang**

Visi, misi dan tujuan sekolah merupakan arah dan panduan bagi setiap individu maupun aspek kegiatan di sekolah. Seluruh individu baik siswa, guru, staf maupun karyawan harus memahami dan menjiwai visi misi sekolah agar dapat berjalan beriringan untuk dapat mencapai satu tujuan yang sama. Melalui visi dan misi yang diterjemahkan ke dalam setiap aspek kegiatan, sekolah akan mampu menghasilkan lulusan berkualitas yang mampu berperan aktif dalam perkembangan dunia.

Visi, misi, dan tujuan SMAN 1 Galang ditentukan bersama oleh kepala sekolah dan staf serta perwakilan dewan pendidik dan komite sekolah, kemudian disosialisasikan kepada semua warga sekolah.

#### **Visi:**

**“KOLABORASI BERBUDAYA SANTUN, BERDISIPLIN DAN BERPRESTASI, MENUJU SEKOLAH UNGGUL, MAJU YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN BERLANDASKAN IMTAQ”**

Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, visi SMAN 1 Galang berjalan beriringan dengan pendidikan karakter dan Dimensi Profil Lulusan yang mempunyai karakteristik:

- Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- Kewargaan
- Penalaran Kritis
- Kreativitas
- Kolaborasi
- Kemandirian
- Kesehatan

Visi SMAN 1 Galang yang sejalan dengan pendidikan karakter dan Dimensi Lulusan akan menghasilkan lulusan dengan identitas kebangsaan Indonesia dan kemampuan akademis yang baik:

#### **Indikator Visi:**

1. Terlaksananya pembelajaran berbasis Iman dan Taqwa.

2. Terlaksananya Program Pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Sekolah;
3. Terciptanya kehidupan sekolah yang harmonis, ramah dan bersahaja.
4. Terciptanya lingkungan dan pelaksanaan pembelajaran yang kondusif, bermutu, bertanggungjawab dan berkelanjutan;
5. Terimplementasikannya nilai-nilai luhur budaya dan karakter bangsa sebagai wadah pengembangan prestasi dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat;
6. Terpeliharanya lingkungan hidup dengan penuh semangat setiap warga sekolah menjaga lingkungan agar tetap indah, bersih, dan asri.
7. Melaksanakan implementasi ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Meraih prestasi ditingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional.

## **B. Misi SMAN 1 Galang**

Untuk mencapai visi dan membentuk Karakter Dimensi Profil Lulusan, maka SMA Negeri 1 Galang menetapkan misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran berbasis Iman dan taqwa, bermutu dan bertanggung jawab untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik;
2. Melaksanakan budaya santun, berdisiplin, jujur serta menumbuhkan karakter cinta terhadap lingkungan;
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran;
4. Melaksanakan kegiatan pengelolaan lingkungan dengan menumbuhkembangkan sikap dan perilaku hidup sehat;
5. Membudayakan gotong royong sebagai media penataan dan pemeliharaan lingkungan hidup agar tetap indah, bersih dan asri;
6. Meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik secara intensif baik individu maupun kelompok;
7. Meningkatkan jumlah lulusan untuk melanjutkan belajar ke Perguruan Tinggi Negeri terbaik;

8. Menciptkan komunikasi dan hubungan yang baik antar sesama warga sekolah dan masyarakat sekitar.

### C. Tujuan SMAN 1 Galang

**Tujuan Pendidikan Nasional** adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan sesuai dengan amanat "Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

**Tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas** dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan nasional bahwa, tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. sebagaimana dikatakan dalam PP No 29 Tahun 1990 pasal 2 (1) yaitu: a). Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. b). Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

**Tujuan Pendidikan SMAN 1 Galang adalah:**  
**“MENGHASILKAN LULUSAN YANG BERIMTAQ, BERBUDAYA SANTUN, BERDISIPLIN, BERPRESTASI DAN PEDULI LINGKUNGAN”**

Tujuan sekolah termuat dalam perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang. Strategi sekolah untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat menjadi pembelajar seumur hidup dilakukan melalui perencanaan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengoptimalkan kegiatan keagamaan di sekolah.

- b. Mengintegrasikan Dimensi Profil Lulusan ke dalam kegiatan pembelajaran dan semua kegiatan lain di sekolah.
- c. Terwujudnya Website sekolah sebagai sumber informasi yang terintegrasi dengan pembelajaran (e-learning) dan pengelolaan pendidikan sekolah.
- d. Melaksanakan ajaran agama sesuai dengan agama dan keyakinan yang dianutnya serta mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Membudayakan saling hormat menghormati di antara peserta didik, peserta didik dan guru dan orang lain.
- f. Memiliki lingkungan asri yang nyaman, aman dan rindang serta ramah lingkungan.
- g. Terlaksananya program pembelajaran bermutu dan bertanggungjawab teradministrasi pelaksanaan pembelajaran dikelas.
- h. Mendorong peserta didik untuk mengikuti olimpiade Sains dan perlombaan di bidang akademik maupun non akademik.
- i. Mendorong peserta didik untuk memiliki kecakapan berfikir kritis, mampu memecahkan masalah, komunikatif, kreatif, inovatif dan kolaboratif.
- j. Mewujudkan lulusan yang cerdas, terampil dan berkarakter Dimensi Profil Lulusan;
- k. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan representative.
- l. Memiliki pendidik, tenaga kependidikan dan karyawan yang kompeten serta berdaya saing tinggi.
- m. Meningkatkan serapan lulusan ke Pendidikan Tinggi.

### BAB III

## PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN SMA NEGERI 1 GALANG

#### A. Pembelajaran Intrakurikuler

Pengorganisasian pembelajaran merujuk pada proses perencanaan dan pengaturan berbagai elemen pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pengorganisasian pembelajaran pada satuan pendidikan di SMAN 1 Galang yang menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam dan menuju sekolah efektif melibatkan beberapa langkah penting. **Pertama**, kurikulum dirancang secara terintegrasi, menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa. Pembelajaran mendalam ini menekankan pada eksplorasi, penemuan, dan penerapan konsep secara praktis sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

**Kedua**, metode pengajaran yang digunakan berfokus pada partisipasi aktif siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk bertanya, berpendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Penggunaan teknologi dan sumber belajar yang variatif juga diperkenalkan untuk mendukung berbagai gaya belajar siswa dan menjaga keterlibatan mereka dalam proses belajar.

**Ketiga**, evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dan mencakup berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian formatif dan sumatif diterapkan untuk mengukur perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mengukur pencapaian akademik tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dan langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dimana siswa merasa termotivasi, bersemangat, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## 1. Dimensi Profil Lulusan

Pengorganisasian delapan profil lulusan;

### a. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Materi keagamaan diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran, bukan hanya dalam pelajaran agama. Kegiatan seperti doa bersama, diskusi nilai-nilai moral, dan refleksi spiritual menjadi bagian rutin dari proses belajar.

### b. Kewargaan

Pembelajaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara dikembangkan melalui proyek-proyek sosial yang melibatkan siswa dalam kegiatan masyarakat. Siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dan memahami peran mereka sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas.

### c. Penalaran Kritis

Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan memberikan tugas-tugas yang menantang mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat argumen yang logis. Diskusi terbuka dan debat juga digunakan sebagai metode untuk melatih keterampilan penalaran kritis siswa.

### d. Kreativitas

Kurikulum dirancang untuk memberi ruang bagi siswa untuk berkreasi dan bereksperimen. Proyek-proyek seni, penelitian ilmiah, dan tugas-tugas kreatif lainnya diberikan untuk menstimulasi imajinasi dan inovasi siswa.

### e. Kolaborasi

Pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan kelompok digunakan untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi. Siswa bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan tugas-tugas, belajar untuk berkomunikasi, menghargai perbedaan, dan bekerja secara efektif dengan orang lain.

### f. Kemandirian

Pembelajaran difokuskan pada pengembangan kemandirian siswa dengan memberikan mereka tanggung jawab atas pembelajaran mereka

sendiri. Guru memberikan panduan dan dukungan, tetapi juga mendorong siswa untuk mencari informasi dan solusi secara mandiri.

g. Kesehatan

Pendidikan kesehatan diintegrasikan dalam kurikulum melalui mata pelajaran olahraga, biologi, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan gaya hidup sehat. Siswa diajarkan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental serta bagaimana menerapkan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

h. Komunikasi

Keterampilan komunikasi diajarkan melalui berbagai kegiatan seperti presentasi, diskusi kelompok, dan proyek-proyek multimedia. Siswa dilatih untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tertulis.

**2. Struktur Kurikulum**

- Mata Pelajaran Umum (Intra Kurikuler)

Mata pelajaran yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Galang tahun pelajaran 2025/2026 adalah Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Seni Budaya dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Untuk mata pelajaran Seni Budaya, SMAN 1 Galang mengakomodir Seni Musik dan Seni Tari.

**Alokasi Waktu Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas  
(Asumsi 1 Tahun = 36 Minggu dan 1 JP = 45 menit)  
Kelas X Fase E**

Mata Pelajaran	Alokasi IntraKurikuler Per Tahun	Alokasi Kokurikuler Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <sup>(a)</sup>	72	36	108
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti <sup>(a)</sup>			
Pendidikan Pancasila	72	-	72

Bahasa Indonesia	108	36	144
Matematika	108	36	144
Ilmu Pengetahuan Alam; Fisika, Kimia, Biologi	216	108	324
Ilmu Pengetahuan Sosial; Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi	288	144	432
Bahasa Inggris	108	-	108
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	36	108
Informatika	72	-	72
Seni Budaya (Tari)	72	-	72
<b>Total JP Mata Pelajaran</b>	<b>1.188</b>	<b>396</b>	<b>1.584</b>

Keterangan:

- a) Mata Pelajaran Agama diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agamanya masing-masing.
- b) Satuan Pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari)

**Alokasi Waktu Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas  
(Asumsi 1 Tahun = 36 Minggu dan 1 JP = 45 menit)  
Kelas XI Fase F**

Mata Pelajaran	Alokasi IntraKurikuler Per Tahun	Alokasi KoKurikuler Per Tahun	Total JP Per Tahun
<b>Kelompok Mata Pelajaran Umum</b>			
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <sup>(a)</sup>	72	36	108
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti <sup>(a)</sup>			
Pendidikan Pancasila	72	-	72
Bahasa Indonesia	108	36	144
Matematika	108	36	144

Bahasa Inggris	108	-	108
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	36	108
Sejarah	72	-	72
Seni Budaya (Tari) <sup>(b)</sup>	72	-	72
<b>Jumlah</b>	<b>684</b>	<b>144</b>	<b>828</b>
<b>Kelompok Mata Pelajaran Pilihan</b>			
Fisika Kimia Biologi Informatika Sosiologi Ekonomi Geografi Bahasa Inggris Lanjutan Matematika Lanjutan Prakarya dan Kewirausahaan (budi daya, kerajinan, rekayasa, atau pengolahan) <sup>(c)</sup>	720 – 900		720 – 900
Total JP Mata Pelajaran	1.404 – 1.656	144	1.620 – 1.800

**Keterangan:**

- a) Mata Pelajaran Agama diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agamanya masing-masing.
- b) Satuan Pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Peserta Didik memilih 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, atau seni tari).
- c) Alokasi masing-masing mata pelajaran pilihan yaitu 5 (lima) JP per minggu atau 180 (seratus delapan puluh) JP per tahun kecuali mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang dialokasikan 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun. Dapat dialokasikan sampai 25 (dua puluh lima) JP per minggu atau setara dengan 5 (lima) mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan Peserta Didik dan Satuan Pendidikan

**Alokasi Waktu Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas  
(Asumsi 1 Tahun = 32 Minggu dan 1 JP = 45 menit)  
Kelas XII Fase F**

Mata Pelajaran	Alokasi IntraKurikuler Per Tahun	Alokasi Kokurikuler Per Tahun	Total JP Per Tahun
<b>Kelompok Mata Pelajaran Umum</b>			
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <sup>(a)</sup>	64	32	96
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti <sup>(a)</sup>			
Pendidikan Pancasila	64	-	64
Bahasa Indonesia	96	32	128
Matematika	96	32	128
Bahasa Inggris	92	-	96
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	64	32	96
Sejarah	64	-	64
Seni Budaya (Musik) <sup>(b)</sup>	64	-	64
<b>Jumlah</b>	<b>608</b>	<b>128</b>	<b>736</b>
<b>Kelompok Mata Pelajaran Pilihan</b>			
Fisika Kimia Biologi Informatika Sosiologi Ekonomi Geografi Bahasa Inggris Lanjutan Matematika Lanjutan	640 – 800		640 – 800
<b>Total JP Mata Pelajaran</b>	<b>1.248 – 1.408</b>	<b>128</b>	<b>1.376 – 1.536</b>

**Keterangan:**

- a) Mata Pelajaran Agama diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agamanya masing-masing.
- b) Satuan Pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Peserta Didik memilih 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, atau seni tari).
- c) Alokasi masing-masing mata pelajaran pilihan yaitu 5 (lima) JP per minggu atau 180 (seratus delapan puluh) JP per tahun kecuali mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang dialokasikan 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun. Dapat dialokasikan sampai 25 (dua puluh lima) JP per minggu atau setara dengan 5 (lima) mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan Peserta Didik dan Satuan Pendidikan

**Tabel Pengorganisasian Muatan Pembelajaran dalam Alokasi Waktu  
SMA Negeri 1 Galang**

Semester	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII
	Struktur	JP/ Semester	Struktur	JP/ Semester	
Ganjil (1)	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	36	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	36	36
	Pendidikan Pancasila	36	Pendidikan Pancasila	36	36
	Bahasa Indonesia	54	Bahasa Indonesia	54	54
	Matematika	54	Matematika	54	54
	Bahasa Inggris	54	Bahasa Inggris	54	54
	PJOK	36	PJOK	36	36
	Fisika, Kimia, Biologi	108	Sejarah	36	36
	Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi	144	Seni Budaya	36	36
	Informatika	36	Fisika, Kimia, Biologi, Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Informatika, Prakarya dan Kewirausahaan, Bhasa Inggris Lanjutan, Matematika Lanjutan, Sejarah Lanjutan	360	360
	Seni Tari	36			
Kokurikuler	198	Kokurikuler	72	72	
	Total	792	Total	774	774
Genap	Pendidikan	36	Pendidikan	36	28

(2)	Agama dan Budi Pekerti		Agama dan Budi Pekerti		
	Pendidikan Pancasila	36	Pendidikan Pancasila	36	28
	Bahasa Indonesia	54	Bahasa Indonesia	54	42
	Matematika	54	Matematika	54	42
	Bahasa Inggris	54	Bahasa Inggris	54	42
	PJOK	36	PJOK	36	28
	Fisika, Kimia, Biologi	108	Sejarah	36	28
	Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi	144	Seni Budaya	36	28
Genap (2)	Informatika	36	Fisika, Kimia, Biologi, Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Informatika, Prakarya dan Kewirausahaan, Bhasa Inggris Lanjutan, Matematika Lanjutan, Sejarah Lanjutan	360	280
	Seni Tari	36			
	Kokurikuler	198			
	Total	792	Total	774	602
	Total JP per Tahun	1584	Total JP per Tahun	1548	1376

Muatan kurikulum di SMAN 1 Galang merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Muatan intrakurikuler SMAN 1 Galang diatur dalam pengorganisasian pembelajaran dengan acuan sebagai berikut:

1. Kelas X

No	Mata Pelajaran	Jumlah JP/Minggu
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3
2	Pendidikan Pancasila	2
3	Bahasa Indonesia	4
4	Bahasa Inggris	3
5	Sejarah	3
6	Matematika	4
7	Biologi	3
8	Fisika	3
9	Kimia	3
10	Geografi	3
11	Sosiologi	3
12	Ekonomi	3
13	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3
14	Teknologi Informatika dan Komunikasi	2
15	Seni Budaya (Tari)	2
Total		44

2. Kelas XI (A, B)

Mata Pelajaran		Jumlah JP/ minggu
Kelompok Mata Pelajaran Umum		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
3	Bahasa Indonesia	4
4	Matematika	4
5	Sejarah Indonesia	2
6	Bahasa Inggris	3
7	Seni Budaya (Tari)	2

8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3
Jumlah Jam Mapel Umum		<b>23</b>
Kelompok Mata Pelajaran Pilihan		
9	Matematika Tingkat Lanjut	5
10	Biologi	5
11	Fisika	5
12	Kimia	5
13	Prakarya dan Kewirausahaan	2
Jumlah Jam Mapel Peminatan		<b>22</b>
Jumlah Jam perminggu		<b>45</b>

### 3. Kelas XI (C, D)

Mata Pelajaran		Jumlah JP/ minggu
Kelompok Mata Pelajaran Umum		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
3	Bahasa Indonesia	4
4	Matematika	4
5	Sejarah Indonesia	2
6	Bahasa Inggris	3
7	Seni Budaya (Tari)	2
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3
Jumlah Jam Mapel Umum		<b>23</b>
Kelompok Mata Pelajaran Pilihan		
9	Matematika Tingkat Lanjut	5
10	Biologi	5
11	Ekonomi	5
12	Geografi	5
13	Prakarya dan Kewirausahaan	2

Jumlah Jam Mapel Peminatan	22
Jumlah Jam perminggu	45

4. Kelas XI ( E )

Mata Pelajaran		Jumlah JP/ minggu
Kelompok Mata Pelajaran Umum		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
3	Bahasa Indonesia	4
4	Matematika	4
5	Sejarah Indonesia	2
6	Bahasa Inggris	3
7	Seni Budaya (Tari)	2
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3
Jumlah Jam Mapel Umum		23
Kelompok Mata Pelajaran Pilihan		
9	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	5
10	Biologi	5
11	Ekonomi	5
12	Geografi	5
13	Prakarya dan Kewirausahaan	2
Jumlah Jam Mapel Peminatan		22
Jumlah Jam perminggu		45

5. Kelas XI ( F )

Mata Pelajaran		Jumlah JP/ minggu
Kelompok Mata Pelajaran Umum		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
3	Bahasa Indonesia	4

4	Matematika	4
5	Sejarah Indonesia	2
6	Bahasa Inggris	3
7	Seni Budaya (Tari)	2
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3
Jumlah Jam Mapel Umum		<b>23</b>
Kelompok Mata Pelajaran Pilihan		
9	Sejarah Tingkat Lanjut	5
10	Sosiologi	5
11	Ekonomi	5
12	Geografi	5
13	Prakarya dan Kewirausahaan	2
Jumlah Jam Mapel Peminatan		<b>22</b>
Jumlah Jam perminggu		<b>45</b>

6. Kelas XI ( G )

Mata Pelajaran		Jumlah JP/ minggu
Kelompok Mata Pelajaran Umum		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
3	Bahasa Indonesia	4
4	Matematika	4
5	Sejarah Indonesia	2
6	Bahasa Inggris	3
7	Seni Budaya (Tari)	2
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3
Jumlah Jam Mapel Umum		<b>23</b>
Kelompok Mata Pelajaran Pilihan		
9	Sejarah Tingkat Lanjut	5

10	Informatika	5
11	Ekonomi	5
12	Geografi	5
13	Prakarya dan Kewirausahaan	2
Jumlah Jam Mapel Peminatan		<b>22</b>
Jumlah Jam perminggu		<b>45</b>

7. Kelas XII (A, B, C, D)

Mata Pelajaran		Jumlah JP/ minggu
Kelompok Mata Pelajaran Umum		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
3	Bahasa Indonesia	3
4	Matematika	3
5	Sejarah Indonesia	2
6	Bahasa Inggris	2
7	Seni Budaya	2
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3
Jumlah		<b>20</b>
Kelompok Mata Pelajaran Pilihan		
9	Matematika Lanjutan	5
10	Kimia	5
11	Biologi	5
12	Fisika	5
13	Informatika	5
Jumlah		<b>25</b>
Jumlah Jam Perminggu		<b>45</b>

### 8. Kelas XII (E, F, G)

Mata Pelajaran		Jumlah JP/ minggu
Kelompok Mata Pelajaran Umum		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
3	Bahasa Indonesia	2
4	Matematika	3
5	Sejarah Indonesia	2
6	Bahasa Inggris	3
7	Seni Budaya	2
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3
Jumlah		<b>20</b>
Kelompok Mata Pelajaran Pilihan		
9	Geografi	5
10	Sosiologi	5
11	Ekonomi	5
12	Bahasa Inggris Lanjutan	5
13	Informatika	5
Jumlah		<b>25</b>
Jumlah Jam Perminggu		45

### 3. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) di SMAN 1 Galang pada tahun 2025 terbaru mengacu pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 046/H/KR/2025 yang merupakan perubahan dari Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 untuk Kurikulum Merdeka. CP ini menekankan pembelajaran mendalam (*deep learning*), penerapan kompetensi di dunia nyata, dan fleksibilitas bagi satuan Pendidikan (terlampir). Beberapa poin penting pada tahun Pelajaran 2025/2026, penekanan pada integrasi karakter dan keterampilan abad 21, serta penyesuaian kegiatan kokurikuler diantaranya:

**a. Deep Learning:**

Pembelajaran berfokus pada pemahaman konsep yang mendalam, bukan sekadar hafalan, serta kemampuan mengkonstruksi pengetahuan dan menerapkannya di kehidupan nyata

**b. Pembelajaran Holistik:**

Mengintegrasikan aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif)

**c. Pembelajaran Praktis dan Kontekstual:**

Peserta didik didorong untuk menerapkan kompetensi yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja

**d. Fleksibilitas:**

CP memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk menyesuaikan implementasinya dengan konteks lokal, budaya, dan kebutuhan peserta didik

**e. Integrasi Karakter dan Keterampilan Abad 21:**

CP mendorong pengembangan karakter, literasi digital, serta keterampilan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics) dalam semua mata Pelajaran

**f. Penyesuaian Ekstrakurikuler:**

Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka menjadi wajib untuk pendidikan karakter kebangsaan dan kepemimpinan

#### **4. Mata Pelajaran Pilihan**

Mata pelajaran pilihan di Kurikulum Merdeka SMA adalah mata pelajaran yang dipilih siswa sesuai minat dan bakat mereka, dengan tujuan untuk pengembangan diri, baik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, berwirausaha, maupun bekerja. Mata pelajaran pilihan ini memberikan fleksibilitas dan kesempatan bagi siswa untuk mendalami bidang yang mereka sukai. Mata Pelajaran Pilihan di SMAN 1 Galang:

- **Kelompok IPA:** Biologi, Kimia, Fisika, Informatika, Matematika Tingkat Lanjut.
- **Kelompok IPS:** Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah Tingkat Lanjut.

- **Bahasa dan Budaya:** Bahasa Inggris Tingkat Lanjut
- **Prakarya dan Kewirausahaan:** (budidaya, kerajinan dan pengolahan).

## **B. Pembelajaran Ekstrakurikuler**

Ekstra kurikuler bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Penilaian pengembangan diri dilakukan secara kualitatif. Adapun tahapan kegiatan pengembangan diri dilakukan dengan cara:

1. Identifikasi yang meliputi daya dukung, potensi bakat dan minat peserta didik dan potensi daerah.
2. Pemetaan untuk :
  - a. Jenis layanan pengembangan diri
  - b. Petugas yang melayani
  - c. Peserta didik yang dilayani
3. Pelaksanaan program
  - a. Pelaksanaan ( Orentasi, pemantapan, pengembangan )
  - b. Monitoring Pelaksanaan
  - c. Penilaian ( terjadwal, terstruktur, kualitatif )
4. Analisis hasil penilaian (berbasis data, proporsional, realistis, valid, transparan dan akuntabel)
5. Pelaporan berupa format deskripsi dalam buku laporan pengembangan diri. Pilihan ekstrakurikuler di SMAN 1 Galang adalah sebagai berikut.
  - a. Kepemimpinan meliputi; Pramuka, Paskas maksud dan tujuan kegiatan antara lain:
    - 1) Sebagai wahana siswa untuk berlatih berorganisasi.

- 2) Melatih siswa untuk trampil dan mandiri.
  - 3) Melatih siswa untuk mempertahankan hidup.
  - 4) Memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain.
  - 5) Memiliki sikap kerjasama kelompok.
- b. Keagamaan meliputi; Rohani Islam (Rohis) dan (KSK)
  - c. Kesehatan meliputi; Palang Merah Remaja (PMR)
  - d. Olahraga meliputi; Bola volly, Futsal, Silat.
  - e. Kesenian; Paduan Suara (Padus), Tari.

### C. Pembelajaran Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler Kurikulum Nasional 2025 bertujuan memperkuat kompetensi dan karakter siswa melalui pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual, seperti pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu dan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH). Selain itu, SMAN 1 Galang juga memiliki ruang untuk mengembangkan kegiatan sesuai potensi lokal dan kebutuhan murid. Bentuk kegiatannya bisa berupa tugas terstruktur, proyek kolaboratif, atau studi lapangan yang menghubungkan materi kelas dengan praktik nyata dan pengalaman belajar bermakna untuk mencapai dimensi profil lulusan.

#### Bentuk-Bentuk Kegiatan Kokurikuler

- **Pembelajaran Kolaboratif Lintas Disiplin Ilmu:**

Mengintegrasikan beberapa mata pelajaran untuk membahas tema kontekstual yang relevan dengan kehidupan murid, misalnya tema lingkungan sehat yang melibatkan IPAS, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Seni Budaya.

- **Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH):**

Mengintegrasikan kebiasaan positif seperti bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan makanan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat dalam kegiatan belajar, contohnya melalui apel pagi atau tadarus Bersama. Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat merupakan serangkaian perilaku positif yang dirancang untuk membentuk karakter unggul pada anak-anak Indonesia sejak usia dini.

Kebiasaan ini mengacu pada nilai-nilai luhur yang ditanamkan melalui pendidikan karakter, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sosial, guna menciptakan generasi yang berintegritas, produktif, dan memiliki semangat kebangsaan. Indonesia sebagai bangsa yang besar memerlukan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara moral dan sosial. Maraknya permasalahan seperti perilaku menyimpang, kurangnya rasa tanggung jawab, dan menurunnya semangat kebangsaan menjadi latar belakang pentingnya implementasi kebiasaan positif ini. Dengan menanamkan 7 kebiasaan sejak dini, anak-anak akan terbiasa berpikir positif, bertindak disiplin, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dan kebersamaan.

1. Tujuan utama dari pelaksanaan 7 kebiasaan ini adalah untuk membentuk pribadi anak yang:
  - a. Mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.
  - b. Berjiwa pemimpin dan mampu mengambil keputusan yang bijak.
  - c. Peduli terhadap sesama, menjunjung tinggi kebersamaan dan gotong royong.
  - d. Berpikir visioner, dengan rencana hidup dan cita-cita yang jelas.
  - e. Mampu mengelola emosi dan waktu dengan baik.
  - f. Beretika dan beradab, menjunjung nilai-nilai luhur bangsa.
  - g. Berperilaku aktif dan positif dalam setiap aspek kehidupan.
2. Manfaat dari penanaman 7 kebiasaan ini antara lain:
  - a. Membentuk anak yang percaya diri, bertanggung jawab, dan mandiri.
  - b. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan sejak dini.
  - c. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai gotong royong dan toleransi.
  - d. Menghindarkan anak dari pengaruh negatif lingkungan.
  - e. Membantu anak mengenal dan mengembangkan potensi diri secara optimal.
  - f. Menumbuhkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air.

- g. Membentuk pribadi yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.
3. Isi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dan Pelaksanaannya
- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
    - 1) Pelaksanaan: Membiasakan doa sebelum dan sesudah aktivitas, mengenal nilai-nilai keagamaan, dan menerapkan akhlak mulia dalam keseharian.
    - 2) Tujuan: Membangun pondasi spiritual dan moral yang kuat.
  - b. Disiplin dan Tanggung Jawab
    - 1) Pelaksanaan: Datang tepat waktu ke sekolah, menyelesaikan tugas dengan baik, menjaga kebersihan lingkungan.
    - 2) Tujuan: Menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab terhadap diri dan lingkungan.
  - c. Jujur dan Amanah
    - 1) Pelaksanaan: Tidak mencontek, mengembalikan barang milik teman, mengatakan kebenaran meski sulit.
    - 2) Tujuan: Membentuk anak yang dapat dipercaya dan menjunjung tinggi nilai kejujuran.
  - d. Santun dan Sopan
    - 1) Pelaksanaan: Mengucapkan “tolong”, “maaf”, dan “terimakasih”, menghormati guru dan orang tua, bersikap ramah kepada teman.
    - 2) Tujuan: Membentuk anak yang beradab dan menghargai orang lain.
  - e. Cinta Tanah Air
    - 1) Pelaksanaan: Mengikuti upacara bendera dengan khidmat, mengenal lagu nasional, menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai bentuk cinta bangsa.
    - 2) Tujuan: Membangun rasa kebangsaan dan nasionalisme.
  - f. Rajin dan Kreatif
    - 1) Pelaksanaan: Mengerjakan PR secara rutin, aktif bertanya dan berkreasi dalam kegiatan sekolah, menciptakan karya seni atau teknologi sederhana.

- 2) Tujuan: Mengembangkan potensi dan kreativitas anak sejak dini.
- g. Peduli dan Gotong Royong
- 1) Pelaksanaan: Membantu teman yang kesulitan, kerja bakti di sekolah, berdiskusi dalam kelompok belajar.
  - 2) Tujuan: Membangun rasa empati, kebersamaan, dan kerja tim.

## IV PERENCANAAN PEMBELAJARAN

### A. Perencanaan Pembelajaran pada Ruang Lingkup Satuan Pendidikan

Perencanaan pembelajaran pada ruang lingkup satuan pendidikan di SMA Negeri 1 Galang terdiri dari analisis capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran dan penyusunan alur tujuan pembelajaran. Sementara itu, merancang pembelajaran merupakan ranah dari pendidik. Berikut alur perencanaan pembelajaran dimaksud yang dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi guru untuk membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan kekhasan mata pelajaran yang diampu dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik



#### 1. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) ditetapkan oleh pemerintah. CP merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase pondasi pada PAUD. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu untuk mencapainya (fase). Garis finish CP ada di akhir kelas 12. Untuk mencapai garis finish tersebut, pemerintah membuatnya ke dalam enam estapet yang disebut fase. Tujuan dari kegiatan memahami dan menganalisis capaian pembelajaran di lingkungan SMA Negeri 1 Galang adalah untuk melakukan pemetaan kompetensi dan lingkup materi yang terkandung dalam sebuah capaian pembelajaran yang pada saatnya nanti akan memudahkan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

## 2. Tujuan Pembelajaran

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pendidik melakukan analisis kompetensi dan lingkup materi pada capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran, memuat 2 komponen utama, yaitu:

- a. Kompetensi yaitu kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik yang menunjukkan telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Lingkup materi, yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.

## 3. Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah merumuskan Tujuan Pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis menurut urutan dari awal hingga akhir fase. Alur ini disusun secara linier sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Prinsip penyusunan alur tujuan pembelajaran mencakup: esensial, berkesinambungan, kontekstual, dan sederhana. Kegiatan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran ini juga yang menjadi dasar guru dalam membagi secara objektif dan rasional mengenai Tujuan Pembelajaran dalam satu fase apakah dibelajarkan pada semester ganjil atau genap atau dibelajarkan pada kelas XI atau kelas XII khusus untuk fase F. Penetapan ini dilakukan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran oleh masing-masing mata pelajaran.

## B. Pelaksanaan Pembelajaran

SMA Negeri 1 Galang merupakan Sekolah dengan sistem pelaksanaan pembelajarannya melalui **sistem paket** dan menetapkan beban belajar peserta didik sebagai berikut:

- a) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum nasional sebagai mana tertuang dalam permendikdamen nomor 11 tahun 2025. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran di SMA Negeri 1 Galang ditetapkan

berlangsung selama 45 menit. Sedangkan kegiatan belajar kegiatan tatap muka per minggu adalah 45 jam pembelajaran.

- b) Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur (PT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT) maksimal 25% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Penugasan struktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan struktur ditentukan oleh pendidik. Adapun kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik. Pemanfaatan alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.
- c) Alokasi waktu untuk praktik adalah satu jam tatap muka setara dengan dua jam kegiatan praktik di sekolah atau empat jam praktik di luar sekolah atau empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik.

#### **Beban Belajar Peserta Didik**

<b>Kelas</b>	<b>Satu jam tatap muka (menit)</b>	<b>Jumlah jam pembelajaran Per minggu</b>	<b>Minggu Efektif per tahun ajaran</b>	<b>Waktu jam pembelajaran per tahun</b>	<b>Jumlah jam per tahun (@60 menit)</b>
<b>X s.d. XII</b>	<b>45 menit</b>	<b>45 jp</b>	<b>34/38</b>	<b>1.512/1.584 Jam Pel (71.280 menit)</b>	<b>1.188 jam</b>

#### **1. Kegiatan Perencanaan Pembelajaran**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis emngikuti aturan-aturan

yang telah disepakati sebelumnya. Kegiatan pembelajaran merupakan permujudan dari berbagai keinginan (peserta didik, Wali murid, kondisi alam, tuntutan zaman dan warga sekolah) yang dikemas dalam suatu kurikulum.

Perencanaan pembelajaran lingkup sekolah meliputi penyusunan KOSP, menganalisis CP, menentukan TP, ATP, membuat Modul Ajar.

#### 1. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 046/H/Kr/2025 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.

#### 2. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi pencapaian aspek kompetensi yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh dari peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran, yang disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju CP. Rumusan tujuan pembelajaran tidak hanya mencakup tahapan kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta) dan dimensi pengetahuan (factual, konseptual, procedural dan metakognitif) tetapi juga mengikutsertakan perilaku capaian seperti kecakapan hidup (kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif) serta profil pelajar Pancasila ( beriman, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri).

#### 3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis didalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linier sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari untuk mengukur CP.

#### 4. Modul Ajar (MA)

Modul Ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk dan pedoman yang diranvang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan.

Pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran dengan dimensi profil lulusan sebagai sarana. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran dan berbasis perkembangan jangka Panjang, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul pembelajaran dilengkapi dengan berbagai materi pembelajaran, lembar aktivitas peserta didik dan asesmen untuk mengecek apabila tujuan pembelajaran dicapai peserta didik

Kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Galang merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk membangun karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis dalam menentukan tujuan pembelajaran, merancang strategi pengajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai, menentukan sumber belajar yang diperlukan, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Dalam pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*), perencanaan ini juga mencakup upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi setiap siswa. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tidak hanya memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien, tetapi juga mendukung pemahaman konsep yang lebih mendalam dan aplikatif.

Dalam konteks pendidikan, perencanaan pembelajaran melibatkan identifikasi kebutuhan peserta didik, penentuan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, serta penyusunan rencana pembelajaran yang mencakup

materi pembelajaran, metode pengajaran, media pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Melalui pendekatan pembelajaran mendalam, setiap elemen ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Perencanaan pembelajaran juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan belajar, serta standar kompetensi yang harus dicapai, dengan tujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Dalam perencanaan pembelajaran yang matang, pendekatan deep learning diterapkan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran secara mendalam. Hal ini melibatkan strategi pengajaran yang menekankan pada pemecahan masalah, penelitian mandiri, dan refleksi diri. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks kehidupan nyata.

Dengan perencanaan pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada deep learning, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka melihat relevansi materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan lebih mudah tercapai, mengingat pendekatan ini menekankan pada pemahaman yang mendalam dan aplikasi praktis.

## **2. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen**

### **a. Prinsip Pembelajaran**

- Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.

- Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

#### **b. Prinsip Asesmen**

- Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran dan penyediaan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk peserta didik, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
- Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.
- Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.
- Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjut.
- Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

### **3. Pendekatan Pembelajaran (*Deep Learning*)**

- Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) mengusung prinsip-prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* dalam menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan tiga aspek penting yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.
- Pertama, prinsip *mindful* dalam pembelajaran mendalam berfokus

pada kesadaran penuh dan perhatian terhadap setiap langkah dalam proses belajar. Siswa diajak untuk hadir secara utuh dalam setiap kegiatan pembelajaran, memperhatikan detail, dan memahami konteks materi yang dipelajari. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan reflektif, sehingga mereka dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman pribadi dan melihat relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya pemahaman emosional dan mental siswa, menciptakan lingkungan belajar yang empatik dan suportif.

- Kedua, prinsip *meaningful* mengacu pada upaya menciptakan pembelajaran yang memiliki arti dan relevansi bagi siswa. Setiap materi yang diajarkan dirancang sedemikian rupa agar dapat diaplikasikan dalam situasi nyata, membantu siswa memahami alasan di balik setiap konsep yang dipelajari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami konteks dan makna di baliknya. Pembelajaran yang bermakna ini juga melibatkan penyusunan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, serta penerapan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga mereka merasa termotivasi untuk belajar.
- Ketiga, prinsip *joyful* menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menyenangkan bagi siswa. Proses pembelajaran harus dirancang agar siswa merasa antusias dan bersemangat untuk belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode pengajaran yang variatif dan interaktif, seperti permainan edukatif, proyek kolaboratif, dan kegiatan kreatif lainnya. Guru juga berperan dalam menciptakan atmosfer kelas yang positif dan mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang *joyful* ini mendorong siswa untuk menikmati proses belajar, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka.

- Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* dalam pembelajaran mendalam, kita dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kecerdasan emosional. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, relevan, dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan kompeten.

#### 4. Model-Model Pembelajaran

##### a. Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*)

- Definisi

*Discovery* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *Problem Solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, masalah yang diperhadapkan kepada peserta didik semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga peserta didik harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian, sedangkan *Problem Solving* lebih memberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah. Pada *Discovery Learning* materi yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Penggunaan *Discovery Learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Merubah modus

Ekspository peserta didik hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus Discovery peserta didik menemukan informasisendiri.

➤ Konsep

Di dalam proses belajar, Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap peserta didik, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk menunjang proses belajar perlu lingkungan memfasilitasi rasa ingin tahu peserta didik pada tahap eksplorasi. Lingkungan ini dinamakan *Discovery Learning Environment*, yaitu lingkungan dimana peserta didik dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Lingkungan seperti ini bertujuan agar peserta didik dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lebih kreatif.

**b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)**

➤ Definisi

*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

➤ Konsep

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”,

bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Adalima strategi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yaitu:

- 1) Permasalahan sebagai kajian.
- 2) Permasalahan sebagai penajakan pemahaman
- 3) Permasalahan sebagai contoh
- 4) Permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses
- 5) Permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik

### **c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)**

Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (proyek) yang menghasilkan suatu produk. Keterlibatan siswa mulai dari merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaannya, PBL bertitik tolak dari masalah sebagai langkah awal sebelum mengumpulkan data dan informasi dengan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan sebagai wahana pembelajaran dalam memahami permasalahan yang kompleks dan melatih serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan melakukan kajian untuk menemukan solusi permasalahan.

Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang dalam rangka: (1) Mendorong dan membiasakan siswa untuk menemukan sendiri (*inquiry*), melakukan penelitian/pengkajian, menerapkan keterampilan

dalam merencanakan (*planning skills*), berfikir kritis (*critical thinking*), dan penyelesaian masalah (*problem-solving skills*) dalam menuntaskan suatu kegiatan/proyek. (2) Mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu ke dalam berbagai konteks (*a variety of contexts*) dalam menuntaskan kegiatan/proyek yang dikerjakan. (3) Memberikan peluang kepada siswa untuk belajar menerapkan interpersonal skills dan berkolaborasi dalam suatu tim sebagaimana orang bekerjasama dalam sebuah tim dalam lingkungan kerja atau kehidupan nyata.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki karakteristik berikut ini.

- 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;
- 3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
- 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan;
- 5) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu;
- 6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan;
- 7) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif;
- 8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Peran guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari siswa.

### **C. Asesmen Capaian Pembelajaran**

Asesmen hasil belajar peserta didik terdiri atas Asesmen hasil belajar oleh pendidik, Asesmen hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan Asesmen hasil belajar oleh pemerintah. Asesmen hasil belajar oleh pendidik sebagai proses pengumpulan informasi dan data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang bertujuan untuk:

1. Memantau proses pembelajaran,
2. Memetakan kemajuan belajar dan penguasaan kompetensi,
3. perbaikan atau pengayaan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar,
4. Memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Konsep asesmen otentik yang dilakukan mengukur dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Variasi bentuk asesmen akan lebih memperlihatkan kemampuan peserta didik. Rubrik asesmen dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Materi pengayaan hanya diperuntukkan peserta didik yang telah melampaui capaian pembelajaran dan bersifat optional. Sedangkan remedial merupakan kegiatan wajib dilaksanakan sehingga pembelajaran tetap berkelanjutan.

Asesmen hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar didasarkan pada prinsip asesmen. Dimana asesmen dilakukan mempertimbangkan karakteristik peserta didik pada setiap kelas berdasarkan pada hasil proses pembelajaran dalam mencapai semua aspek kompetensi yang tertera pada tujuan pembelajaran sehingga jelas kemampuan yang akan diukur dengan prosedur dan kriteria yang jelas. Prosedur asesmen, kriteria dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil asesmen dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan. Asesmen di SMAN 1 Galang bersifat kontinuitas tidak tersekat

per kelas, sehingga hasil asesmen sebelumnya merupakan referensi untuk asesmen kemudian. Sistem asesmen yang sistematis dan mengacu pada kriteria harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis, prosedur dan hasil akhirnya.

Lingkup asesmen hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Adapun mekanisme asesmen hasil belajar oleh pendidik meliputi:

- Rencana strategi asesmen oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan Modul Ajar (MA).
- Asesmen Hasil Belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih capaian pembelajaran.
- Asesmen aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan sebagai sumber informasi utama dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas.
- Hasil asesmen pencapaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk deskripsi.
- Asesmen aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai disampaikan dalam bentuk deskripsi.
- Asesmen keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
- Hasil asesmen pencapaian pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

Hasil asesmen kemudian dilakukan analisis atau evaluasi hasil belajar. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan ketercapaian pemahaman peserta didik terhadap tujuan capaian pembelajaran dan Dimensi Profil Lulusan. Analisis untuk pengetahuan juga dilakukan untuk menentukan umpan balik pasca penilaian terhadap peserta didik, yaitu pelaksanaan program remedial dan pengayaan. Proses evaluasi ini dilakukan baik setelah peserta didik mengerjakan post tes harian, penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester serta Asesmen akhir tahun.

#### D. Kriteria Kenaikan Kelas

Kriteria kenaikan kelas diatur oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah dengan menambahkan beberapa syarat tambahan sesuai dengan kondisi situasi dan karakteristik daerah. Adapun syarat kenaikan kelas yang diberlakukan SMAN 1 Glang adalah sebagai berikut:

- a) Dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran atau setiap akhir semester genap.
- b) Kenaikan kelas didasarkan pada penilaian hasil belajar pada semester Ganjil dan genap, Artinya, **nilai kenaikan kelas** harus tetap **memperhitungkan hasil belajar** peserta didik **selama satu tahun pelajaran yang sedang berlangsung**.
- c) Peserta didik dinyatakan **tidak naik kelas XI**, apabila yang bersangkutan tidak menuntaskan pembelajaran setahun/dua semester berjalan.
- d) Peserta didik dinyatakan **tidak naik kelas XII**, apabila yang bersangkutan tidak menuntaskan pembelajaran setahun/dua semester berjalan.
- e) Satuan pendidikan dapat menambah kriteria kenaikan kelas sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap satuan pendidikan, melalui rapat dewan pendidik.
- f) Syarat yang ditetapkan sekolah adalah sebagai berikut:
  - Kehadiran minimal 75% - 85% untuk satu semester
  - Mengikuti paling sedikit satu kegiatan pengembangan diri
  - Berbudi pekerti baik menurut penilaian kolektif oleh guru mata pelajaran, wali kelas dan bimbingan konseling.

Dalam proses penentuan kenaikan kelas, dewan pendidik mengadakan rapat pleno yang dipimpin oleh Kepala Sekolah. Pertimbangan lain prinsip sidang kenaikan kelas adalah pembelajaran tuntas.

## **E. Kelulusan**

### **1. Kriteria Kelulusan**

Mengacu kepada 1) Permendikbud RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah; dan 2) Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan; 3) Permendikbud RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan, setiap tahun pelajaran juga Prosedur Operasi Standar yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Secara umum syarat kelulusan adalah sebagai berikut:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam 6 semester pada tahun pelajaran yang diikuti, dibuktikan dengan nilai raport yang diterima.
- b. Memperoleh nilai sikap/perilaku baik yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan hasil penilaian sikap oleh pendidik.
- c. Mengikuti Asesmen Sekolah dan ujian sekolah berstandar nasional untuk semua mata pelajaran ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan perolehan nilai USP. Kelulusan peserta didik dari SMAN 1 Galang ditetapkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan melalui rapat dewan guru.

## **F. Mutasi Peserta Didik**

SMA Negeri 1 Galang menentukan persyaratan pindah/mutasi peserta didik baik yang pindah ke luar maupun yang masuk ke SMAN 1 Galang sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah dengan tidak melanggar ketentuan yang ditetapkan Pemerintah baik Peraturan Pemerintah maupun Peraturan

Menteri, melalui suatu mekanisme yang objektif dan transparan, mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Mutasi ke luar SMA Negeri 1 Galang
  - Mengajukan permohonan pindah oleh orangtua dengan mencantumkan sekolah tujuan.
  - Bagi peserta didik yang telah dikeluarkan surat mutasinya tidak diperkenankan lagi belajar di SMA Negeri 1 Galang terkecuali dengan mengikuti prosedur pindah/mutasi dari sekolah lain.
- b. Mutasi dari Sekolah lain.
  - Berasal dari Sekolah Negeri dari SMA/MA dan SMK.
  - Untuk peserta didik dalam Provinsi, harus menunjukkan Surat Mutasi yang disahkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara;
  - Untuk peserta didik dari luar Provinsi Sumatera Utara menunjukkan dan menyerahkan surat pindah dari sekolah asal yang disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan atau pejabat yang ditunjuk dari Provinsi asal dan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara.
  - Menyerahkan surat Validasi NISN dari Sekolah asal
  - Melengkapi administrasi sesuai dengan ketentuan,
  - Memiliki Buku Laporan Hasil Belajar dengan nilai yang terisi lengkap;
  - Memiliki Ijazah (SMP/MTs) dan Transkrip Nilai Asli (SMP/MTs) dan 1 (satu) lembar potocopy yang telah disahkan.
  - Bersedia duduk di kelas sesuai dengan kelas awal ketika mutasi;
  - Untuk peserta didik dari SMK mutasi hanya dapat dilaksanakan pada kelas X
  - Mengikuti ketentuan yang berlaku di SMA Negeri 1 Galang



**Contoh Alur Tujuan Pembelajaran  
(Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Fase E)**

Elemen dan Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
<p><b>Pancasila</b> Peserta didik mampu Mempraktikkan dan membiasakan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat; menjelaskan hari lahir Pancasila, teks Pancasila, dan lambang negara Garuda Pancasila; mengenal tokoh perumus Pancasila; dan mengenal proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia</p>	<p>1.1 Mempraktikkan dan membiasakan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat;</p> <p>1.2 menjelaskan hari lahir Pancasila, teks Pancasila, dan lambang negara Garuda Pancasila; mengenal tokoh perumus Pancasila;</p> <p>1.3 Mengenalkan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia</p>	<b>Semester Ganjil</b>
<p><b>Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</b> Peserta didik mampu Mempraktikkan dan mengenal perilaku taat hukum yang berlaku di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat; mempraktikkan dan mengenal kewajiban sebagai warga negara; mempraktikkan dan mengenal haknya di sekolah, rumah, dan masyarakat; dan mengenal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p>	<p>2.1 Mempraktikkan dan mengenal perilaku taat hukum yang berlaku di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat;</p> <p>2.2 Mempraktikkan dan mengenal kewajiban sebagai warga negara;</p> <p>2.3 Mempraktikkan dan mengenal haknya di sekolah, rumah, dan masyarakat;</p> <p>2.4 Mengetahui Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;</p>	<b>Semester Ganjil</b>
<p><b>Bhinneka Tunggal Ika</b> Peserta didik mampu Mengidentifikasi dan menghargai keberagaman suku, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam</p>	<p>3.1 Mengidentifikasi dan menghargai keberagaman suku, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekolah,</p>	<b>Semester Genap</b>

bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.	rumah, dan masyarakat.	
<p><b>Negara Kesatuan Republik Indonesia</b> Peserta didik mampu Membiasakan berbahasa Indonesia di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat; menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan lagu wajib nasional; membiasakan berperilaku hormat kepada bendera merah putih dan menjelaskan makna bendera merah putih; mempraktikkan sikap dan perilaku menjaga lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat; menunjukkan perilaku gotong royong untuk menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat; dan mengenal dan menunjukkan sikap cinta tanah air di wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota dan provinsi.</p>	<p>4.1 Membiasakan berbahasa Indonesia di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat; 4.2 Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan lagu wajib nasional; 4.3 Membiasakan berperilaku hormat kepada bendera merah putih dan menjelaskan makna bendera merah putih; 4.4 Mempraktikkan sikap dan perilaku menjaga lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat; 4.5 Menunjukkan perilaku gotong royong untuk menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat; 4.6 Mengenal dan menunjukkan sikap cinta tanah air di wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota dan provinsi.</p>	<b>Semester Genap</b>

## Contoh Skenario Pembelajaran Bermakna

### Tujuan Pembelajaran

11.7 Menerapkan konsep momentum dan impuls, serta hukum kekekalan momentum dalam kehidupan sehari-hari.

### Assesmen

1. Asesmen di Awal Pembelajaran : Memberikan pertanyaan mengenai kekawatiran dan bentuk dukungan yang diharapkan selama pembelajaran serta meminta anak untuk menuliskan 3 hal yang sudah diketahui, 2 yang belum dan 1 hal yang sangat ingin dialami mengenai materi yang akan dipelajari.
2. Asesmen Formatif: Penilaian diri, penilaian antarteman, pemberian umpan balik antar teman dan refleksi.
3. Asesmen Sumatif: Tes Tertulis, Penilaian Produk dan Portofolio.

### Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (2 JP)



Sumber:

<https://www.usna.edu/Users/physics/ayangeakaa/files/documents/SP211-Docs/SP211-Lecture201.pdf>

### Kegiatan Pendahuluan (durasi 10 menit)

1. Siswa mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas.
2. Siswa memimpin doa bersama yang dilanjutkan dengan membaca al-quran secara bersama selama 5 menit
3. Siswa memperhatikan penjelasan tujuan yang harus dikuasai di akhir pembelajaran dan skenario penilaian selama proses pembelajaran
4. Mendemonstrasikan kegiatan memukul bola. Sebuah bola dilemparkan, lalu dipukul menggunakan sebuah batang kayu atau kepalan tangan. (Bisa diganti dengan menunjukkan video tentang memukul bola kasti.)
5. Memancing Peserta Didik bertanya:

#### Pertanyaan Pemantik

- Apa yang menurutmu menarik?
- Pertanyaan apa yang bisa dimunculkan untuk belajar dari fenomena tadi?
- Apa yang terjadi ketika bola dipukul?
- Apabila bolanya diganti dengan bola lain, misalnya bola basket, bola voli, atau bola pingpong, apa yang akan terjadi?
- Manakah yang lebih sulit?
- Besaran apa saja yang harus diperhatikan?

### Kegiatan Inti (durasi 65 menit)

1. Mengelompokkan peserta didik, kemudian membagikan LKPD-1.

2. Meminta Peserta Didik menyampaikan hasil pengerjaan LKPD-1 bagian 1
3. Memfasilitasi Peserta Didik untuk diskusi dan menemukan jawaban pertanyaan LKPD-1 bagian 1.

a. Di bagian tengah bola.

Bagian tengah benda simetris merupakan pusat massanya. Gerak benda secara umum dapat diwakili pusat massanya. Maka gaya yang kita berikan pun dapat diwakilkan pada pusat massanya.

Guru menunjukkan contoh gambar gerakan pusat massa benda yang membentuk lintasan parabola.



- b. Bola basket lebih sulit dipukul, karena massanya lebih besar.
4. Meminta Peserta Didik menyampaikan hasil pengerjaan LKPD-1 bagian 2
5. Memfasilitasi Peserta Didik untuk diskusi dan menemukan jawaban pertanyaan LKPD-1 bagian 2.
  - a. Kelereng besar menghasilkan pergeseran posisi yang lebih besar pada karton.
  - b. Semakin curam, semakin besar kecepatan kelereng.
  - c. Besaran yang mempengaruhi: massa dan kecepatan
6. Memfasilitasi diskusi tentang konsep momentum sebagai besaran yang menggambarkan tingkat kesulitan menghentikan benda dan nilainya diperoleh dari hasil kali massa dan kecepatan.
7. Memfasilitasi diskusi tentang bentuk Hukum Kedua Newton sebagai laju perubahan momentum dan bahwa jika kecepatan besaran vektor, maka momentum pun besaran vektor.
8. Memfasilitasi Peserta Didik untuk diskusi dan menemukan jawaban pertanyaan LKPD-2

**Penutup (durasi 15 menit)**

1. Membimbing Peserta Didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini
2. Memberikan asesmen formatif (tes tertulis, umpan balik, dan refleksi) kemudian menguatkan bahwa aktivitas memperoleh dan mengolah informasi serta menganalisis, mengevaluasi, merefleksi, dan mengevaluasi pikirannya sendiri adalah wujud Profil Pelajar Pancasila yang Bernalar kritis.

**Refleksi Peserta Didik**

- 1). Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
  - 2). Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
  - 3). Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...
3. Guru meminta siswa untuk mengekspresikan perasaannya selama proses pembelajaran dengan mencentang emoji sesuai dengan perasaan yang dirasakan
  4. 14. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar.

## Lembar Kerja Peserta Didik – 1

### Tujuan :

1. Memahami besaran yang berhubungan dengan momentum

### Alat dan Bahan

1. Bola voli
2. Bola basket
3. Batang kayu (atau kepalan tangan)
4. Kelereng kecil
5. kelereng besar
6. Karton
7. Mistar (2 buah, sejenis)
8. Penyangga (balok kayu atau buku)

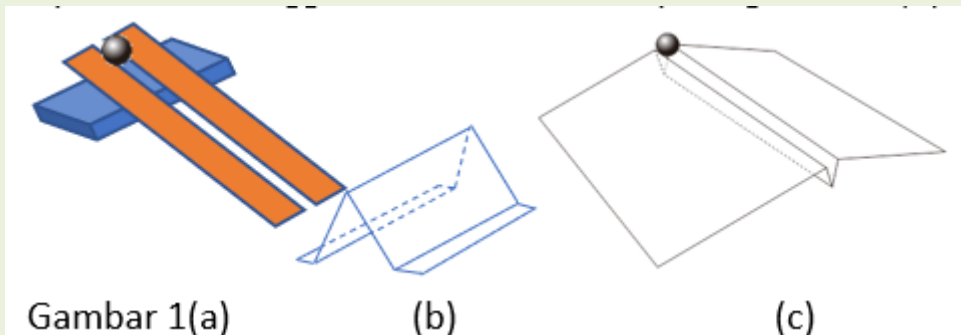
### Prosedur Kegiatan

#### Bagian 1

1. Mintalah temanmu melemparkan bola voli ke hadapanmu, lalu pukul dengan batang kayu (atau kepalan tangan). Perhatikan bagaimana bola tersebut bergerak setelah dipukul. Ulangi hingga tiga kali dengan cara yang serupa.
2. Mintalah temanmu melemparkan bola pingpong ke hadapanmu, lalu pukul dengan batang kayu (atau kepalan tangan). Perhatikan bagaimana bola tersebut bergerak setelah dipukul. Ulangi hingga tiga kali dengan cara yang serupa.
3. Jawablah pertanyaan berikut:
  - a. Bagian sebelah mana dari bola yang kamu pukul? Jelaskan mengapa kamu melakukannya?
  - b. Bola mana yang lebih sulit dipukul? Jelaskan pendapatmu bagaimana bisa begitu?

#### Bagian 2

1. Letakkan kedua mistar secara berdekatan dan sejajar hingga membentuk ada celah di antaranya. Salah satu ujung mistar diberi penyangga agar menjadi bidang miring seperti gambar 1(a) di bawah. Bila tidak ada mistar, bisa menggunakan karton yang dilipat seperti gambar 1(c).
2. Lipat karton hingga memiliki bentuk seperti gambar 1(b) berikut.



3. Letakkan kelereng kecil di bagian celah antar mistar, lalu lepaskan hingga bergulir dan menggeser karton. Beri tanda tempat bergesernya karton.
4. Kembalikan karton ke tempat semula. Letakkan kelereng besar di bagian celah antar mistar, lalu lepaskan hingga bergulir dan menggeser karton. Beri tanda tempat bergesernya karton.
5. Kembalikan karton ke tempat semula. Tambahkan penyangga hingga kemiringan mistar semakin curam.
6. Letakkan kelereng kecil di bagian celah antar mistar, lalu lepaskan hingga bergulir dan menggeser karton. Beri tanda tempat bergesernya karton.
7. Kembalikan karton ke tempat semula. Letakkan kelereng besar di bagian celah antar mistar, lalu lepaskan hingga bergulir dan menggeser karton. Beri tanda tempat bergesernya karton.
8. Jawablah pertanyaan berikut:
  - a. Apa perbedaan yang terjadi pada karton ketika ditabrak kelereng yang berbeda?
  - b. Apa akibat yang terjadi pada kelereng ketika kemiringan penggaris semakin curam?
  - c. Sebutkan besaran apa saja yang menurutmu mempengaruhi tingkat kesulitan dihentikannya suatu benda?

## BAB V

### PENDAMPING, EVALUASI DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

Pendampingan dan pengembangan profesional pendidik dalam pembelajaran merupakan salah satu tindak lanjut dari evaluasi. Evaluasi berdasarkan proses refleksi dan pemberian umpan balik dilakukan secara terus menerus dalam keseharian belajar mengajar penting dilakukan oleh pendidik. Pendidik dapat melakukan refleksi mandiri terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (Tujuan Belajar, Capaian Pembelajaran, dan Dimensi Profil Lulusan).

Prinsip-prinsip melakukan evaluasi:

- a. Menetapkan tujuan evaluasi yang akan dilakukan
- b. Menetapkan data/informasi yang ingin didapatkan dalam kegiatan peninjauan.
- c. Menentukan bentuk asesmen yang akan dilakukan untuk mendapatkan data/informasi yang diinginkan.
- d. Merancang aktivitas evaluasi yang bersifat reflektif dan dapat dijadikan pengembangan bagi pendidik dan pelaksana program.
- e. Menggunakan alat penilaian pencapaian yang jelas dan terukur.

Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional SMAN 1 Galang dilakukan secara internal oleh satuan pendidikan untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini dikelola oleh Kepala Sekolah dan/atau guru yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini. Evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.

Dalam melakukan pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi guru, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Proses pendampingan dirancang sesuai kebutuhan dan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan/atau guru

yang berkompentensi berdasarkan hasil pengamatan atau evaluasi. Proses pendampingan dan pengembangan professional ini dilakukan melalui;

- a. Program Evaluasi Kinerja Berkelanjutan: Program ini dirancang untuk melakukan evaluasi kinerja guru secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi ini bukan hanya berdasarkan hasil tes atau ujian siswa, tetapi juga mencakup observasi kelas, umpan balik dari siswa dan rekan sejawat, serta refleksi diri guru. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang membutuhkan perbaikan, sehingga guru dapat menyusun rencana pengembangan profesional yang tepat. Program ini harus dilakukan secara konstruktif dan mendukung, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengalaman belajar siswa.
- b. Program Pendampingan (Mentoring) untuk Guru Baru: Program ini menyediakan dukungan langsung bagi guru yang baru bergabung dengan sekolah. Para guru senior atau mentor dilibatkan untuk membimbing guru-guru baru dalam menghadapi tantangan pengajaran, manajemen kelas, dan penyesuaian terhadap budaya sekolah. Melalui pertemuan reguler dan sesi observasi, guru baru dapat mendapatkan wawasan dan strategi dari mentor, yang membantu mereka merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam melaksanakan tugas. Program ini menciptakan hubungan lintas generasi di dalam sekolah dan mendorong kolaborasi.
- c. Program Pelatihan dan Workshop Berkala: Menyelenggarakan pelatihan dan workshop secara berkala yang fokus pada pembelajaran yang inovatif, metodologi pengajaran terbaru, dan penggunaan teknologi pendidikan dapat memperkaya kompetensi guru. Pelatihan ini harus mencakup aspek teoritis dan praktis, serta memberi kesempatan kepada guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Workshop ini juga dapat melibatkan pakar pendidikan dari luar untuk memberikan perspektif baru dan inspirasi bagi para pendidik.
- d. Komunitas Pembelajaran Profesional (Professional Learning Community - PLC): Membentuk kelompok komunitas pembelajaran di

dalam sekolah yang memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan, dan mengeksplorasi solusi dalam pengajaran. Dalam komunitas ini, guru dapat melakukan diskusi mendalam tentang praktik pengajaran, menganalisis data siswa, serta merancang strategi kolektif untuk meningkatkan hasil belajar. PLC memberikan ruang bagi inovasi dan kolaborasi yang berkelanjutan.

- e. Program Refleksi Diri dan Pembelajaran Mandiri: Mendorong guru untuk melakukan refleksi diri secara rutin tentang praktik pengajaran mereka dengan menggunakan jurnal atau platform digital yang mendukung pencatatan pengalaman belajar. Program ini juga bisa menyediakan akses ke sumber daya untuk pembelajaran mandiri, seperti kursus online, buku, dan artikel pendidikan. Dengan mendorong guru untuk terus belajar dan mengevaluasi metode mereka, kita menciptakan sikap profesional yang adaptif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.
- f. Penghargaan dan Pengakuan untuk Guru: Membangun program penghargaan yang mengakui kontribusi dan pencapaian guru dalam pengajaran serta pengembangan diri. Penghargaan ini bisa berupa sertifikat, kesempatan untuk mengikuti konferensi, atau pengakuan publik dalam acara sekolah. Memberikan penghargaan dapat memotivasi guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan skill mereka, serta menciptakan budaya positif di lingkungan sekolah.
- g. Program Regular Supervisi Sekolah, yang dilakukan minimal satu bulan sekali oleh Kepala Sekolah.
- h. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMAN 1 Galang, yang dilaksanakan sesuai program kerja MGMP secara reguler, seperti kegiatan mingguan untuk pendampingan penyusunan atau revisi alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Kegiatan ini merupakan pendampingan oleh Kepala Sekolah dan guru yang berkompetensi.
- i. Pelaksanaan *in-house training* (IHT) atau focus group discussion (FGD), dilakukan minimal enam bulan sekali atau sesuai kebutuhan dengan mengundang narasumber yang berkompeten dari beberapa

perguruan tinggi yang telah bekerja sama, instansi terkait dan praktisi pendidikan.

SMAN 1 Galang melakukan evaluasi kurikulum secara regular, yaitu jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang 4 tahun sekali dengan mempertimbangkan perubahan yang terjadi baik perubahan kebijakan maupun update perkembangan terkini dalam proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara reflektif, yaitu:

1. Evaluasi Harian, dilakukan secara individual oleh guru setelah pembelajaran berdasarkan catatan anekdotikal selama proses pembelajaran, penilaian dan refleksi ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan Modul Ajar atau MA pada hari berikutnya.
2. Evaluasi Per unit belajar, dilakukan secara kelompok (team teaching) setelah satu unit pembelajaran atau tema selesai. Hasil ini digunakan untuk merefleksikan proses belajar, ketercapaian tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar dan perangkat ajar, yaitu alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.
3. Evaluasi Per semester, dilakukan secara kelompok team teaching) setelah satu semester selesai. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan refleksi pembelajaran dan hasil asesmen peserta didik yang telah disampaikan pada laporan hasil belajar peserta didik.
4. Evaluasi Per tahun, merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan sekolah, misi dan visi sekolah.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum SMAN 1 Galang dilakukan oleh tim pengembang kurikulum sekolah bersama kepala sekola dan komite sekolah serta pihak lainnya yang telah mengadakan kerja sama dengan sekolah. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada evaluasi pembelajaran, hasil supervisi Kepala Sekolah, laporan kegiatan Kelompok Kerja Guru, hasil kerja peserta didik dan kuesioner peserta didik dan orang tua. Informasi yang berimbang dan berdasarkan data tersebut diharapkan menjadi

bahan evaluasi untuk semakin meningkatkan kualitas pelayanan sekolah kepada peserta didik, peningkatan prestasi dan hubungan kerja sama dengan pihak lain.

Untuk memastikan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SMAN 1 Galang terimplementasikan dengan baik, maka berikut diuraikan model Pendampingan dan Pengembangan Profesional bagi Guru di lingkungan SMAN 1 Galang.

## 1. Pendampingan

### Rencana Pelaksanaan Pendampingan di SMA Negeri 1 Galang

Bentuk Pendampingan	Strategi Pendampingan	Waktu	SDM yang Terlibat	Keterangan
Pengembangan Perangkat Ajar/MA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru berbagi melalui komite pembelajaran</li> <li>• Dibentuk komunitas praktisi sebagai media berbagi praktek baik pelaksanaan pembelajaran dan pemanfaatan platform Merdeka mengajar yang berkhidmad pada peserta didik</li> <li>• Pendekatan Choching berbasis mapel dan berbasis individu</li> </ul>	Secara periodik: Mingguan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala KCD</li> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Pengawas Sekolah</li> <li>• Narasumber Luar Sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>	Dikemas dalam bentuk PKG/SKP serta dalam bentuk kegiatan Workshop/Bimtek berkelanjutan
Pengembangan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Bermakna				
Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila				
Pengembangan Pembelajaran dan Penilaian HOTS				
Pengembangan Kemampuan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar				

## 2. Pengembangan Keprofesionalan

### Rencana Pengembangan Keprofesionalan

Bentuk Pendampingan	Strategi Pendampingan	Waktu	SDM yang Terlibat	Keterangan
Pengembangan Kompetensi perencanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• IHT Tingkat sekolah secara berkala</li> <li>• Workshop Tingkat sekolah secara berkelanjutan</li> <li>• Penugasan pada kegiatan MGMP Tingkat Kota</li> <li>• Penugasan untuk mengikuti IHT, Workshop atau yang lain yang diselenggarakan oleh Dinas maupun Pihak Swasta</li> </ul>	Awal Tahun Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala KCD</li> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Pengawas Sekolah</li> <li>• Nara sumber Luar Sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>	2 – 4 Kali dalam setahun
Pengembangan kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran		Awal Semester Libur Semester		
Pengembangan kompetensi dalam penilaian				
Pengembangan kompetensi dalam perencanaan dan fasilitasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila				
Pengembangan Kompetensi Keilmuan Mata Pelajaran	Mengundang dosen atau pakar yang sesuai dengan mata Pelajaran Penugasan pada kegiatan MGMP Tingkat Kota atau Provinsi Penugasan untuk mengikuti IHT, Workshop atau yang lain yang diselenggarakan oleh Dinas maupun Pihak Swasta	Menyesuaikan	Narasumber dari luar	Menyesuaikan

### 3. Evaluasi

#### Rencana Pelaksanaan Evaluasi

Bentuk Pendampingan	Strategi Pendampingan	Waktu	SDM yang Terlibat	Keterangan
Evaluasi Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Validasi Perencanaan Pembelajaran oleh Pengawas, Kepala Sekolah, atau Komite Pembelajaran</li> <li>Guru-guru yang Perencanaan Pembelajarannya sudah kategori bagus dan sudah memahami dikoordinir untuk menjadi TIM validasi bagi perencanaan pembelajaran guru lain</li> <li>Guru yang belum menyusun perencanaan pembelajaran dilakukan pendampingan khusus</li> </ul>	Tanggal 20 – 25 Tiap Bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengawas Sekolah</li> <li>Kepala Sekolah</li> <li>Komite Pembelajaran</li> </ul>	Berkala tiap bulan dan terukur
Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Validasi Kelengkapan dan Pemahaman Rencana Pembelajaran</li> <li>Supervisi kegiatan pembelajaran oleh Pengawas Sekolah/ Kepala Sekolah/ Guru Senior</li> <li>Pembinaan Kepala Sekolah berdasarkan hasil Supervisi</li> <li>Tindak lanjut evaluasi</li> <li>Evaluasi oleh peserta didik</li> <li>Evaluasi oleh orang tua</li> </ul>	Minimal 1 kali tiap Guru dalam 1 semeseter  Juni  Desember	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengawas Sekolah</li> <li>Kepala Sekolah</li> <li>Komite Pembelajaran</li> <li>Siswa</li> <li>OSIS</li> <li>Orang Tua</li> </ul>	Semua guru akan mendapatkan evaluasi pembelajaran pada setiap semester Minimal 1 kali dalam 1 semester evaluasi oleh siswa dan orangtua
Evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi Analisis Konteks: Karakteristik SMA Negeri 1 Galang</li> <li>Evaluasi Pengorganisasian Pembelajaran</li> </ul>	Mei – Juli Setiap Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengawas Sekolah</li> <li>Kepala Sekolah</li> <li>Komite Pembelajaran</li> <li>TPK</li> </ul>	Setiap Tahun

## LAMPIRAN 1

### 1. Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

#### A. Analisis Konteks 8 Standar Nasional Pendidikan

No	Komponen	Kondisi Ideal	Kondisi Riil	Tindak Lanjut
1	Standar Isi	<ul style="list-style-type: none"><li>Sesuai Standar Isi, Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Sudah memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, terutama prinsip berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, serta prinsip relevan dengan kebutuhan kehidupan (termasuk kehidupan masyarakat, dunia usaha dan dunia kerja) namun perlu penyempurnaan.</li></ul>	Dilakukan penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum, terutama prinsip berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, serta prinsip yang relevan dengan kebutuhan kehidupan (termasuk kehidupan masyarakat, dunia usaha dan dunia kerja).
2	Standar Kompetensi Lulusan	<ul style="list-style-type: none"><li>Sesuai Standar SKL, Permendikdasmen RI Nomor 10 Tahun 2025</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Proses penyusunannya sudah berorientasi pada pemenuhan persyaratan administrasi, tetapi juga adanya sebagian guru yang masih belum memahami esensi SKL dan hubungannya dengan standar lain</li></ul>	Perlu penguatan pemahaman tentang pentingnya penguatan karakter melalui dimensi profil lulusan
3	Standar Proses	<ul style="list-style-type: none"><li>Standar Proses, sesuai dengan Sesuai Standar Proses, Permendikbudristek Nomor 16 Tahun</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Pada aspek perencanaan pembelajaran, semua guru telah memahami alur merancang pembelajaran meskipun belum</li></ul>	Melakukan rencana tindak lanjut antara lain berupa pengadaaan workshop dan bimbingan bagaimana merancang pembelajaran yang dibuktikan dengan dokumen

		2022. Proses pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran	optimal	perencanaan pembelajaran (modul ajar atau RPP), mengefektifkan kembali kinerja MGMP sekolah dan komunitas praktisi, meningkatkan fungsi TPK, coaching pembelajaran,
4	Standar Pendidik dan Standar Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik: memenuhi standar input kompetensi (intake), Peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, Peserta didik memiliki kepatuhan belajar yang tinggi</li> <li>• Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Kepala sekolah memenuhi kualifikasi umum dan khusus, Kepala sekolah memenuhi standar kompetensi, Guru memenuhi kualifikasi akademik, Guru memenuhi Standar Kompetensi Guru, Tenaga Kependidikan seperti tenaga administrasi, tenaga kebersihan, tenaga laboratorium, teknisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Input, intake, motivasi, kepatuhan dan dukungan orang tua peserta didik tinggi, Kerja sama antar siswa cukup baik, kemandirian siswa baik dan besarnya keinginan untuk mengikuti banyak kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>• Kepala sekolah telah memenuhi kualifikasi umum seperti: kualifikasi akademik sarjana (S1), Batas usia maksimal pada waktu diangkat, Pengalaman mengajar, dan pangkat terendah, Demikian juga kualifikasi khusus juga terpenuhi seperti; status sebagai guru sekolah, sertifikat pendidik dan sertifikat kepala sekolah, kepala sekolah memenuhi dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise, dan sosial, namun perlu lebih ditingkatkan lagi</li> <li>• Semua guru (100%) telah memiliki kualifikasi akademik minimum D4 atau sarjana (S1) sesuai mata</li> </ul>	Kepala sekolah berusaha meningkatkan kompetensinya secara kontinyu, Guru perlu meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop atau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, juga perlu terus diadakan program beasiswa belajar jenjang S2, perlu adanya pelatihan ICT secara konsisten untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang ICT, Pemenuhan 100% kompetensi dan kualifikasi tenaga pendidikan serta peningkatan kinerja sesuai bagian/bidang masing-masing melalui pelatihan, pendampingan, dan bimbingan pihak terkait.

		sumber belajar, pelatih, dan tenaga perpustakaan memenuhi kompetensi minimal dan melaksanakan tugas tanggung jawab masing-masing	pelajaran yang diampu, dan sekitar <ul style="list-style-type: none"> <li>• 14,3% telah memenuhi kualifikasi S2, standar kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kepribadian sosial dan profesional)</li> </ul>	
5	Standar Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Standar Sarana-Prasarana sesuai dengan Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memenuhi rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik. Kondisi dan status lahan memenuhi syarat,. Bangunan gedung memiliki syarat tata bangunan, keselamatan kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan perijinan.</li> <li>• Persyaratan prasarana sudah memenuhi standar sarana dan prasarana</li> </ul>	Optimalisasi pemanfaatan sarana-prasarana dan dilakukan program perawatan sarana-prasarana secara berkesinambungan
6	Standar Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesuai Standar Pengelolaan Pendidikan (Permendikbudristek No. 47 tahun 2023)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan sekolah menggunakan pola Manajemen Berbasis Sekolah, namun perlu dilengkapi dengan Prosedur Operasional Standar (POS)</li> </ul>	Meningkatkan pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan berdasarkan standar yang mengacu pada pengelolaan BSNP agar tercapai pengelolaan yang transparan, akuntabel, efektif, dan efisien dengan menyusun Prosedur Operasional Standar (POS)
7	Standar Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesuai Standar Pembiayaan Pendidikan; (Permendikbudristek No.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya diperoleh dari: pemerintah dan dana masyarakat (komite), Memiliki RKJM dan RKAS yang disusun</li> </ul>	Mengoptimalkan pembiayaan pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif dan efisien dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku saat ini;

		18 Tahun 2023)	bersama Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Administrasi Sekolah (TAS), <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan keuangan sekolah secara transparan dan akuntabel.</li> </ul>	secara berkala menyampaikan laporan kegiatan pembiayaan kepada komite sekolah, masyarakat dan instansi terkait; secara aktif berupaya memotivasi agar meningkat peran serta orang tua/wali siswa, masyarakat, stake holder sekolah.
8	Standar Penilaian Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesuai Standar Penilaian, Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua rancangan pembelajaran pendidik mencantumkan kegiatan dan program penilaian baik penilaian diawal pembelajaran, asesmen formatif maupun asesmen sumatif.</li> <li>• Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan dan kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.</li> <li>• Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik belum memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa</li> </ul>	Kepala sekolah melakukan coaching dengan cara berdiskusi dan memberi contoh kepada guru-guru yang belum mencantumkan kegiatan dan program penilaian dalam rancangan pembelajarannya

## B. Analisis Kondisi Satuan Pendidikan

No	Komponen	Kondisi Ideal	Kondisi Riil	Kesenjangan	Rencana Tindak Lanjut
1	Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peserta didik memenuhi standar input kompetensi (intake)</li> <li>○ Peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi</li> <li>○ Peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi</li> <li>○ Dukungan orang tua siswa sangat tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Input, intake, motivasi, kepatuhan, dan dukungan orang tua peserta didik rendah,</li> <li>• Kerja sama antar siswa cukup baik,</li> <li>• Kemandirian siswa kurang,</li> <li>• Besarnya keinginan untuk mengikuti banyak kegiatan ekstrakurikuler yang berdampak pada pengurangan porsi belajar siswa,</li> <li>• Kurang dari 100% peserta didik melanjutkan belajar/kuliah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Input, intake, motivasi siswa dan dukungan orang tua perlu ditingkatkan,</li> <li>• Kemandirian siswa perlu ditingkatkan</li> <li>• Banyak siswa yang ingin mengikuti beragam kegiatan ekstra kurikuler</li> <li>• Satuan pendidikan merupakan sekolah umum bukan sekolah kejuruan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga input, intake, motivasi belajar, kepatuhan siswa dan dukungan orang tua siswa tetap tinggi,</li> <li>• Dilakukan kegiatan bersama yang melibatkan banyak siswa,</li> <li>• Menumbuh-kembangkan kemandirian siswa melalui pelatihan-pelatihan,</li> <li>• Mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diminati dan tidak menyita banyak waktu belajar mereka,</li> <li>• Membatasi jumlah pilihan kegiatan pengembangan diri maksimal 3 kegiatan,</li> <li>• Membuka program keterampilan untuk membekali peserta didik yang masuk ke dunia kerja</li> </ul>
2	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kepala sekolah memenuhi kualifikasi umum dan khusus,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah telah memenuhi kualifikasi umum seperti; kualifikasi akademik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> </ul>

			<p>sarjana (S1), Batas usia maksimal pada waktu diangkat, Pengalaman mengajar, dan pangkat terndah, Demukian juga kualifikasi khusus juga terpenuhi seperti; status sebagai guru sekolah, kepemilikan sertifikat pendidik dan sertifikat kepala sekolah</p>		
		<p>○ Kepala sekolah memenuhi semua dimensi kompetensi, yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah memnuhi dimensi kompetensi kepribadian, untuk kompetensi yang lain perlu lebih ditingkatkan lagi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah belum memenuhi semua kompetensi yang disyaratkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui berbagai pelatihan dan kesempatan yang ada, kepala sekolah berusaha meng-upgrade kompetensinya secara kontinyu</li> </ul>
		<p>○ Guru memenuhi kualifikasi akedemik,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua Guru (100%) telah memiliki kualifikasi akademik minimum D4 atau sarjana (S1) sesuai mata pelajaran yang diampu, Sekitar 19,15% telah memenuhi kualifikasi S2,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru perlu meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop atau melanjutkan studi ke jenjang S2, sehingga persentasenya minimal menjadi 30% dari jumlah guru dengan biaya mandiri atau melalui program beasiswa,</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memenuhi Standar Kompetensi Guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Standar Kompetensi guru (Kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional) belum 100% dimiliki oleh guru secara keseluruhan, khususnya dalam penguasaan ICT Dan bahasa inggris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemenuhan 100% standar kompetensi guru, khususnya penguasaan ICT dan Bahasa Inggris belum terpenuhi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu adanya pelatihan ICT dan Bahasa Inggris secara konsisten untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang ICT dan Bahasa Inggris, melalui kursus intensif dan diklat terstruktur dari lembaga profesional.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tenaga kependidikan seperti tenaga administrasi, tenaga kebersihan, tenaga laboratorium, teknisi sumber belajar, Pelatih dan tenaga perpustakaan memenuhi kompetensi minimal dan melaksanakan tugas tanggung jawab masing-masing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekitar 80% tenaga kependidikan yang telah memenuhi standar kompetensi dan kualifikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekitar 20% tenaga kependidikan belum memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemenuhan 100% kompetensi dan kualifikasi tenaga kependidikan serta peningkatan kinerja sesuai bagian/bidang masing-masing melalui pendidikan dan pelatihan, pendampingan, dan bimbingan pihak terkait yang profesional,</li> </ul>
3	Sarana prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Satuan Pendidikan memenuhi standar Sarana-prasarana (Permendikbudristek No. 22/2023)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memenuhi rasio luas lahan terhadap peserta didik,</li> <li>• Kondisi dan status lahan memenuhi syarat</li> <li>• Bangunan gedung memenuhi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemakaian dan perawatan sarana dan prasarana sekolah belum optimal,</li> <li>• Kontrol terhadap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah-langkah untuk mengurangi resiko datangnya banjir,</li> <li>• Optimalisasi pemanfaatan sarana-prasarana</li> </ul>

			<p>syarat tata bangunan, keselamatan, kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan perijinan,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persyaratan prasarana sudah memenuhi standar sarana dan prasarana, diperlukan optimalisasi pemakaian, dan perawatan,</li> </ul>	<p>kondisi inventaris sekolah belum dilakukan secara rutin,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih ada ruang kelas yang belum memenuhi standar kenyamanan dalam belajar,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilakukan program perawatan sarana-prasarana secara berkesinambungan,</li> <li>• Renovasi ruang belajar yang belum memenuhi standar,</li> <li>• Relokasi dan optimalisasi fungsi bangunan, meliputi: mushalla, perpustakaan, gudang,</li> <li>• Meningkatkan kualitas sarana belajar di dalam dan di luar kelas,</li> </ul>
4	Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memenuhi standar Pembiayaan Pendidikan; (Permendikbudristek No. 18 Tahun 2023)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya diperoleh dari pemerintah dan dana masyarakat (Komite Sekolah)</li> <li>• Memiliki RKAM yang disusun bersama Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah (TAS),</li> <li>• Pengelolaan keuangan sekolah secara transparan dan akuntabel,</li> <li>• Beberapa sumber pembiayaan belum optimal,</li> <li>• Mekanisme penggunaan keuangan kurang efisien,</li> <li>• Pengelolaan keuangan atau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya kesenjangan dalam pengelolaan sumber pembiayaan yang kurang optimal,</li> <li>• Mekanisme penggunaan keuangan sekolah yang kurang efisien,</li> <li>• Pengelolaan keuangan kurang efektif,</li> <li>• Pengelolaan keuangan kurang efektif (ada yang tidak sesuai dengan RKAS)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan sumber pembiayaan yang ada khususnya wirausaha yang ada di sekolah dengan cara pembinaan dan pengembangan,</li> <li>• Optimalisasi sistem informasi keuangan yang efisien,</li> <li>• Membuka unit-unit usaha baru sebagai sumber pendapatan,</li> <li>• Membuat mekanisme dan alur pengelolaan dan sirkulasi keuangan yang lebih transparan dengan prinsip-prinsip efektifitas dan efisiensi.</li> </ul>

			dana kurang efektif (banyak yang tidak sesuai dengan RKAS)		
5	Program Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memiliki program yang tersusun secara sistematis sesuai dengan visi, misi, tujuan dan kebijakan mutu sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan visi, misi, tujuan dan kebijakan mutu sekolah perlu ditingkatkan secara optimal,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program-program sekolah belum sepenuhnya mengacu dan sesuai dengan Visi, Misi dan tujuan serta kebijakan mutu sekolah,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun program sekolah dengan mengacu pada visi, misi dan tujuan serta kebijakan mutu sekolah,</li> <li>• Mengoptimalkan pelaksanaan program sesuai dengan visi, misi, tujuan dan kebijakan mutu sekolah, melalui mekanisme control dan evaluasi pada setiap program yang disusun</li> </ul>

### C. Analisis Kondisi Lingkungan (Aspek Eksternal)

No	Komponen	Kondisi Ideal	Kondisi Riil		Kesenjangan	Tindak Lanjut
			Peluang	Tantangan		
1	Komite Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite sekolah berperan sebagai:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberi pertimbangan</li> <li>• Pendukung finansial dan pemikiran,</li> <li>• Pengontrol transparansi dan akuntabilitas,</li> </ul> </li> <li>• Fungsi komite sekolah adalah:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komitmen mutu pendidikan</li> <li>• Melakukan kerjasama</li> <li>• Menampung aspirasi</li> <li>• Memberikan masukan dan rekomendasi</li> <li>• Mendorong partisipasi</li> <li>• Menggalang dana</li> <li>• Melakukan evaluasi,</li> </ul> </li> </ul>	<p>Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan terhadap keputusan strategis yang diambil oleh sekolah, Komite sekolah mampu menghimpun dana untuk memenuhi kebutuhan program sekolah dalam mewujudkan sekolah bertaraf internasional, Komite sekolah memiliki potensi membantu sekolah dalam pemenuhan sarpras yang dibutuhkan dengan menggalang dana dari masyarakat, Komite sekolah memiliki potensi sebagai nara sumber dalam peningkatan mutu sekolah, Peningkatan sumber daya Manusia (SDM) peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite sekolah dapat mencurahkan pemikiran sepenuhnya untuk ikut membantu melakukan pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator</li> <li>• Kemampuan komite memenuhi tuntutan program sekolah sesuai dengan visi, misi, tujuan dan kebijakan mutu sekolah</li> <li>• Kemampuan komite sekolah untuk berkoordinasi dengan Muspika dan berkolaborasi dengan stakeholder sekolah, pihak asing yang tidak mengikat, serta dunia usaha dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran dan fungsi komite sekolah perlu dioptimalkan,</li> <li>• Tidak semua anggota komite sekolah memiliki waktu yang luang untuk melakukan peran dan fungsinya,</li> <li>• Komite sekolah belum banyak tahu tentang program dan pelaksanaan program sekolah yang bersifat umum dan teknis,</li> <li>• Komite sekolah belum maksimal membangun kemitraan sekolah dengan pihak-pihak lain di dalam dan luar negeri pemerintah, swasta, dunia usaha dan dunia kerja serta lembaga pendidikan menengah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan pelaksanaan program sekolah</li> <li>• Untuk tenaga pendidik dan Tenaga kependidikan diberi kesempatan dan dukungan untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi,</li> <li>• Menetapkan indikator efektifitas dan efisiensi pengelolaan anggaran keuangan</li> <li>• Menetapkan standar prosedur penggunaan dana untuk memenuhi kriteria akuntabilitas</li> <li>• Menetapkan</li> </ul>

				dunia kerja,	dan perguruan tinggi	indikator transparansi,
2	Ikatan Alumni	Alumni ikut berkiprah terhadap tumbuh kembang satuan pendidikan,	Dapat ikut berperan serta mewujudkan sekolah bertaraf unggul	Alumni mempunyai tanggung jawab moral dan ikut andil dalam menumbuhkrmbangkan almamater,	Kurangnya keterkaitan alumni dengan satuan pendidikan untuk bersama berkolaborasi meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaring dan menjalin ikatan alumni yang solid,</li> <li>• Berkolaborasi antara alumni dan stakeholder sekolah</li> </ul>
3	Perguruan Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perguruan Tinggi berperan sebagai: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator program peningkatan mutu</li> <li>• Pendampingan bilingual</li> <li>• Pendukung program</li> </ul> </li> <li>• Perguruan Tinggi berfungsi sebagai: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komitmen mutu pendidikan</li> <li>• Melakukan pengabdian pada masyarakat</li> <li>• Melakukan kerjasama</li> <li>• Memberikan masukan dan rekomendasi</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah mengundang dosen dari Perguruan Tinggi sebagai pendamping guru mata pelajaran</li> <li>• Sekolah mengontrak satu dosen Perguruan Tinggi sebagai fasilitator program</li> <li>• Sekolah mengundang sejumlah dosen sebagai nara sumber.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perguruan Tinggi belum berperan secara maksimal dalam pendampingan bilingualnya</li> <li>• Perguruan Tinggi kurang mendapatkan kontra prestasi dan kerjasama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perguruan Tinggi belum bisa maksimal dalam mengimplementasikan fungsinya pada pokok pengabdian pada masyarakat</li> <li>• Sekolah kurang berhasil dalam membangun komitmen anggota sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengundang pihak Perguruan Tinggi sebagai nara sumber dalam penyusunan program sekolah</li> <li>• Mengundang Perguruan Tinggi untuk bersma-sama berkomitmen dalam rangka peningkatan kualitas diri sebagai pendidik</li> </ul>

## 2. Rencana Kerja Sekolah

### A. Program SMA Negeri 1 Galang

INDIKATOR CAPAIAN PROGRAM SMAN 1 Galang Tahun Pelajaran 2025/2026 “Sekolah Unggul dan Berkarakter Relegius”						
No	Program Implementasi	Indikator Capaian Progam		Rencana Implementasi Program	Pihak yang Terlibat	Out Put
1	Pembelajaran dengan Paradigma baru	A	Tersusunnya KSP sebagai inspirasi penerapan pembelajaran dengan paradigma baru	Program tersebut akan dilaksanakan secara bertahap berdasarkan skala kebutuhan	Guru	Dokumen KSP Peraturan Akademik, Panduan Pembimbingan Akademik, Jadwal Program Pembelajaran Intrakurikuler, Kokurikuler, Ekstrakurikuler, Tugas dan Tatib, modul ajar/RPP dengan pendekatan pembelajaran mendalam
		B	Tersedianya peraturan akademik			
		C	Tersedianya Panduan Pembimbingan Akademik			
		D	Terlaksananya kegiatan pembelajaran/pengayaan sesuai fase			
		E	Tersedianya Dokumen Tugas dan Tatib Tendik dan Kependidikan			
		F	Tersedianya rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar/RPP dengan pendekatan pembelajaran mendalam			
2	Smansaga Festival Program	A	Terlaksananya pentas seni	Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara simultan dan	Siswa, Guru, Ortu, dan masyarakat	Meningkatnya budaya inovasi, kreatifitas dikalangan siswa dan
		B	Terlaksananya lomba seni dan olahraga			

				sistematis pada bulan November		guru yang berkontribusi bagi semakin dinamisnya kehidupan masyarakat.
3	Smansaga Spiritual Core Program	A	Terselenggaranya kegiatan Smansaga “Berdzikir”	Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara Bertahap dan sistematis Selama Satu Tahun Pembelajaran	Siswa, Guru dan Masyarakat	Terciptanya sekolah yang berkarakter religius.
		B	Terselenggaranya kegiatan Smansaga “Mengaji”			
		C	Terlaksananya Program Pesantren Kilat Smansaga			
		D	Terlaksananya kegiatan berbagi sedekah			
		E	Terlaksananya kegiatan Khataman al-Quran			
		F	Terlaksananya PHBI			
		G	Terlaksananya PHBK			
4	Smansaga Green Zone Program (Sekolah Bersih)	A	Tersedianya taman baca yang nyaman dan kondusif	Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara Bertahap dan sistematis selama periode bulan Agustus sampai dengan bulan April	Siswa, Guru dan Tenaga Kependidikan	Terciptanya sekolah sebagai zona hijau ramah lingkungan sebagai pijakan dalam mengembangkan green community
		B	Tertatanya lingkungan sekolah yang nyaman dan ramah anak			
		C	Tertatanya ruang kelas hijau berbasis tanaman			
		D	Tersedianya lahan kebun botani sebagai media praktek dan penelitian bio hayati siswa dan guru.			
5	Smansa Intellectual Zone Program	A	Tersedianya zona literasi	Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara Bertahap dan sistematis selama periode bulan Agustus sampai	Siswa, Guru dan Perguruan Tinggi	Tersedianya berbagai penelitian dasar yang dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan ke ilmuan berbasis mata
		B	Tersedianya hasil penelitian dasar berbasis mata pelajaran			
		C	Terlaksananya program pemantapan, OSN, O2SN dan			

			FLS2N	dengan bulan April		pelajaran dengan pendekatan interdisipliner maupun mandiri, dan perguruan tinggi sebagai basis penelitian lanjutan
6	Smansaga Zero Sampah Plastik (Sekolah Bersih)	A	Tersedianya Bank Sampah	Seluruh Rangkaian Kegiatan Dilaksanakan secara Bertahap dan Sistematis Selama Satu Tahun Pembelajaran	Siswa, Guru dan Komunitas Peduli Lingkungan	Terciptanya lingkungan sekolah yang bebas dari sampah plastik dengan memaksimalkan inovasi dan kreatifitas siswa dalam mengelola sampah yang dapat didaur ulang menjadi barang berguna serta terjalannya kerjasama dengan berbagai komunitas peduli lingkungan
		B	Tersedianya hasil prakarya siswa dari sampah daur ulang			
		C	Terlaksananya lomba kebersihan kelas dan penataan taman kelas			

### 3. Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah

Lembar Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (RKAS) SMAN 1 GALANG		
No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Jumlah Pendapatan	1.109.840.000
2	Pembiayaan Penerimaan Peserta didik baru	25.474.000
3	Pembiayaan Pengembangan Perpustakaan	169.909.900
4	Pembiayaan Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler	143.119.610
5	Pembiayaan Kegiatan Assesmen/Evaluasi Pembelajaran dan Ekstrakurikuler	110.032.800
6	Pembiayaan Kegiatan Administrasi Sekolah	180.815.933
7	Pembiayaan Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan	40.600.000
8	Pembiayaan Langgan daya dan jasa	36.867.804
9	Pembiayaan Pemeliharaan sarana dan prasarana Sekolah	235.969.953
10	Penyediaan Alat Multimedia Pembelajaran	36.100.000
11	Pembiayaan Pembayaran Honor Pegawai	130.950.000
	Jumlah Belanja	1.109.840.000
	Defisit	0

#### 4. Dokumen Perencanaan Pembelajaran

##### A. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran Fase E

Analisis Capaian Pembelajaran

Nama : Dewinta Oktavina, S.Pd (SMAN 1 Galang)

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Fase : E

Capaian Pembelajaran Per Elemen	Identifikasi Kompetensi Dan Lingkup Materi	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Pancasila</b> Peserta didik mampu menganalisis cara pandang para pendiri negara tentang rumusan Pancasila sebagai dasar negara; Peserta didik mampu menganalisis fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara, dan identitas nasional; peserta didik mengenali dan menggunakan produk dalam negeri sekaligus mempromosikan budaya lokal dan nasional.	<b>Kompetensi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis</li> <li>• Mengenali</li> <li>• Menggunakan</li> </ul> <b>Lingkup Materi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara pandang para pendiri negara tentang rumusan Pancasila sebagai dasar negara</li> <li>• Fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara, dan identitas nasional</li> <li>• Budaya lokal dan nasional</li> </ul>	• E.1.1. Menganalisis cara pandang para pendiri negara tentang rumusan Pancasila sebagai dasar negara	6 JP
		• E.1.2. Menganalisis fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara, dan identitas nasional	6 JP
		• E.1.3. Mengenali dan menggunakan produk dalam negeri sekaligus mempromosikan budaya lokal dan nasional	4 JP
<b>Undang-Undang Dasar Negara RI</b> Peserta didik mampu menganalisis hak dan kewajiban warga negara yang diatur dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; peserta	<b>Kompetensi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis</li> <li>• Mendemonstrasikan</li> <li>• Merumuskan</li> </ul> <b>Lingkup Materi</b>	• E.2.4. Menganalisis hak dan kewajiban warga negara yang diatur dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	6 JP

<p>didik mendemonstrasikan praktik kemerdekaan berpendapat warga negara dalam era keterbukaan informasi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; peserta didik mampu menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan perumusan solusi secara kreatif, kritis, dan inovatif untuk memecahkan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hak dan kewajiban warga negara yang diatur dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</li> <li>• Kemerdekaan berpendapat warga negara dalam era keterbukaan informasi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila</li> <li>• Kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• E.2.5. Mendemonstrasikan praktik kemerdekaan berpendapat warga negara dalam era keterbukaan informasi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila</li> <li>• E.2.6. Menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</li> <li>• E.2.7. Merumuskan solusi secara kreatif, kritis, dan inovatif untuk memecahkan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban</li> </ul>	<p>4 JP</p> <p>6 JP</p> <p>4 JP</p>
<p><b>Bhineka Tinggal Ika</b> Peserta didik mampu menginisiasi kegiatan bersama atau gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari untuk membangun masyarakat sekitar dan masyarakat Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila</p>	<p><b>Kompetensi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginisiasi</li> </ul> <p><b>Lingkup Materi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• E.3.8 Menginisiasi kegiatan bersama atau gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari untuk membangun masyarakat sekitar dan masyarakat Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila</li> </ul>	<p>6 JP</p>
<p><b>Negara Kesatuan Republik Indonesia</b> Peserta didik mampu memberi contoh dan memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga sekolah, warga masyarakat dan warga negara; Peserta didik mampu memahami peran dan kedudukannya sebagai warga negara Indonesia.</p>	<p><b>Kompetensi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi Contoh</li> <li>• Memahami</li> </ul> <p><b>Lingkup Materi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hak dan kewajiban warga negara</li> <li>• Peran dan kedudukan sebagai warga negara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• E.4.9 Memberi contoh dan memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga sekolah, warga masyarakat dan warga negara</li> <li>• E.4.10. Memahami peran dan kedudukannya sebagai warga negara Indonesia</li> </ul>	<p>6 JP</p> <p>6 JP</p>
<b>Total</b>			<b>54 JP</b>

## B. Alur Tujuan Pembelajaran

Elemen Dan Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
<p><b>Pancasila</b> Peserta didik mampu menganalisis cara pandang para pendiri negara tentang rumusan Pancasila sebagai dasar negara; Peserta didik mampu menganalisis fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara, dan identitas nasional; peserta didik mengenali dan menggunakan produk dalam negeri sekaligus mempromosikan budaya lokal dan nasional.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• E.1.1. Menganalisis cara pandang para pendiri negara tentang rumusan Pancasila sebagai dasar negara</li> <li>• E.1.2. Menganalisis fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara, dan identitas nasional</li> <li>• E.1.3. Mengenali dan menggunakan produk dalam negeri sekaligus mempromosikan budaya lokal dan nasional</li> </ul>	<p><b>Semester 1 (Ganjil)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• E.1.1. Menganalisis cara pandang para pendiri negara tentang rumusan Pancasila sebagai dasar negara</li> <li>• E.1.2. Menganalisis fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara, dan identitas nasional</li> <li>• E.2.4. Menganalisis hak dan kewajiban warga negara yang diatur dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</li> <li>• E.2.5. Mendemonstrasikan praktik kemerdekaan berpendapat warga negara dalam era keterbukaan informasi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila</li> <li>• E.4.9 Memberi contoh dan memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga sekolah, warga masyarakat dan warga negara</li> <li>• E.4.10. Memahami peran dan kedudukannya sebagai warga negara Indonesia</li> </ul> <p><b>Semester 2 (Genap)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• E.1.3. Mengenali dan menggunakan produk dalam negeri sekaligus mempromosikan budaya lokal dan nasional</li> <li>• E.3.8 Menginisiasi kegiatan bersama atau gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari untuk membangun masyarakat sekitar</li> </ul>
<p><b>Undang-Undang Dasar Negara RI</b> Peserta didik mampu menganalisis hak dan kewajiban warga negara yang diatur dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; peserta didik mendemonstrasikan praktik kemerdekaan berpendapat warga negara dalam era keterbukaan informasi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; peserta didik mampu menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan perumusan solusi secara kreatif, kritis, dan inovatif untuk memecahkan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• E.2.4. Menganalisis hak dan kewajiban warga negara yang diatur dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</li> <li>• E.2.5. Mendemonstrasikan praktik kemerdekaan berpendapat warga negara dalam era keterbukaan informasi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila</li> <li>• E.2.6. Menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</li> <li>• E.2.7. Merumuskan solusi secara kreatif, kritis, dan inovatif untuk memecahkan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban.</li> </ul>	
<p><b>Bhineka Tinggal Ika</b> Peserta didik mampu menginisiasi kegiatan bersama atau gotong royong dalam praktik hidup</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• E.3.8 Menginisiasi kegiatan bersama atau gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari untuk membangun masyarakat sekitar</li> </ul>	

sehari-hari untuk membangun masyarakat sekitar dan masyarakat Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila	dan masyarakat Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila	hari untuk membangun masyarakat sekitar dan masyarakat Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila
<b>Negara Kesatuan Republik Indonesia</b> Peserta didik mampu memberi contoh dan memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga sekolah, warga masyarakat dan warga negara; Peserta didik mampu memahami peran dan kedudukannya sebagai warga negara Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• E.4.9 Memberi contoh dan memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga sekolah, warga masyarakat dan warga negara</li> <li>• E.4.10. Memahami peran dan kedudukannya sebagai warga negara Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• E.2.6. Menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</li> <li>• E.2.7. Merumuskan solusi secara kreatif, kritis, dan inovatif untuk memecahkan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban</li> </ul>

### C. Modul Ajar

#### Modul Ajar Pendidikan Pancasila Kelas X Materi: Cara Pandang Pendiri Bangsa tentang Rumusan Pancasila

No	Komponen	Deskripsi/Keterangan
A	<b>Informasi Umum</b>	
	Nama Penyusun	Dewinta Oktavina, S.Pd
	Nama Sekolah	SMAN 1 Galang
	Tahun Penyusunan	2025
	Kelas	10
	Alokasi Waktu	6 Jam Pelajaran (JP) = 6 x 45 Menit = 270 Menit
	Fase Capaian Pembelajaran (CP)	Fase E
	Identifikasi Awal	Peserta didik telah memahami bagaimana cara pandang para pendiri negara tentang rumusan Pancasila sebagai dasar negara.
	Materi Pelajaran	Pancasila sebagai dasar negara
	Dimensi Profil Lulusan	<b>1. Bernalar Kritis</b> Memproses informasi dan gagasan: menganalisis cara pandang para pendiri negara tentang rumusan Pancasila sebagai dasar negara <b>2. Kreatif</b> Berbagi: Memiliki kesediaan yang saling berbagi informasi dan membangun pengetahuan secara kolaboratif <b>3. Mandiri</b> Pemahaman diri dan situasi: Menyadari bahwa perbedaan cara pandang pendiri negara tentang rumusan Pancasila sebagai dasar negara merupakan suatu nilai yang dapat diteladani karena meski berbeda namun semua demi kepentingan bangsa
	Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu menganalisis cara pandang para pendiri negara tentang rumusan Pancasila sebagai dasar negara
	Lintas Disiplin Ilmu	Sejarah (Proses sidang BPUPKI dan PPKI; Konteks sosial-politik saat perumusan Pancasila.;Latar belakang tokoh-tokoh perumus (Soekarno, Hatta, Yamin, dll).

		Sosiologi ( Pancasila sebagai cermin keanekaragaman masyarakat Indonesia; Prinsip gotong royong, musyawarah, dan toleransi.; Bagaimana sila-sila itu menjawab pluralitas etnis, agama, dan budaya)
Tujuan Pembelajaran		Melalui kegiatan Membaca jigsaw, presentasi tamu dan penjaga, brainstorming, peserta didik mampu menganalisis cara pandang para pendiri negara tentang rumusan Pancasila sebagai dasar negara
Topik Pembelajaran		menganalisis cara pandang para pendiri negara tentang rumusan Pancasila sebagai dasar negara
Praktik Pedagogis		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model : <i>Discovery Learning</i></li> <li>• Strategi : Kolaboratif, reflektif, dan kontekstual</li> <li>• Metode : Diskusi, tanya jawab, presentasi kelompok, pemanfaatan media digital</li> </ul>
Kemitraan Pembelajaran		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah</li> <li>• Sosiologi</li> <li>• Bahasa Indonesia</li> </ul>
Lingkungan Pembelajaran		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fisik: Ruang kelas yang kondusif, ruang diskusi kelompok</li> <li>• Virtual: Google Classroom / WhatsApp Group untuk refleksi dan tugas</li> <li>• Budaya belajar: Mendorong saling menghargai, empati, dan keterbukaan dalam berdiskusi</li> </ul>
Pemanfaatan Digital		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>YouTube Arsip Nasional RI / BPIP</b> → menayangkan rekaman pidato Soekarno (1 Juni 1945) atau dokumenter sidang BPUPKI.</li> <li>• <b>E-book &amp; Arsip Digital</b> → naskah asli Piagam Jakarta, dokumen sidang BPUPKI/PPKI dari Arsip Nasional.</li> <li>• <b>Platform Merdeka Mengajar &amp; Rumah Belajar</b> → modul ajar, video pembelajaran, kuis interaktif</li> </ul>
<b>B</b>	<b>Langkah-langkah Pembelajaran</b>	
Kegiatan Awal – <i>Mindful dan Meaningful</i> (10 menit)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam pembuka dan motivasi</li> <li>• Menayangkan video rekaman pidato Soekarno (1 Juni 1945) atau dokumenter sidang BPUPKI.</li> <li>• Refleksi awal: “Apa yang kamu rasakan saat mendengar pidato Soekarno?”</li> <li>• Tujuan: menumbuhkan kesadaran diri dan keterhubungan dengan materi</li> </ul>
Kegiatan Inti – <i>Meaningful dan Joyful</i> (60 menit)		<p><b>Pertemuan 1 (2 JP)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru meminta peserta didik untuk menonton video karikatur sejarah perumusan Pancasila melalui link <a href="https://www.youtube.com/watch?v=hwjW8Ia3BpQ">https://www.youtube.com/watch?v=hwjW8Ia3BpQ</a></li> <li>○ Guru meminta peserta didik membaca materi yang berjudul “Pokok-Pokok Pikiran dalam BPUPK”. Pada tahap ini,</li> </ul>

**Langkah-langkah membaca *Jigsaw*:**

- Guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok ahli.
- Pada 15 menit pertama, masing-masing kelompok akan membahas artikel cara pandang Moh. Yamin, atau Soepomo, atau Soekarno.

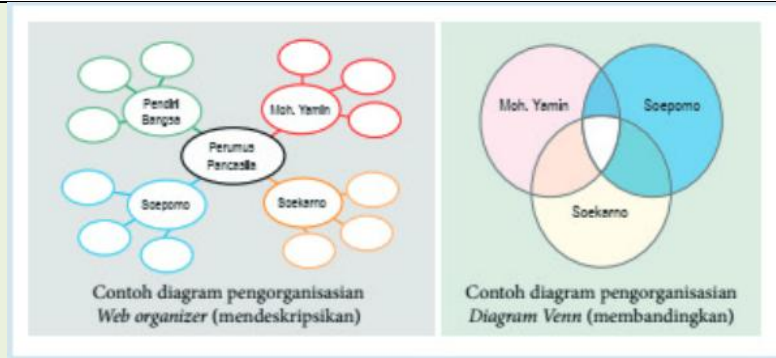


- Pada 15 menit kemudian, setelah setiap anggota kelompok membaca artikel, mereka dikelompokkan kembali dengan peserta didik yang berasal dari kelompok ahli yang berbeda.



- Setelah masing-masing anggota kelompok ahli membagikan hasil bacaannya, guru mengajak peserta didik berdiskusi dalam kelompok besar.

- Guru melanjutkan dengan kegiatan diskusi mendalam dalam kelompok besar (kelas) dan meminta peserta didik untuk membuat peta pemikiran menggunakan grafik pengorganisasian diagram venn (membandingkan) atau web organizer (deskripsi terperinci), sebagai berikut:



**. Kegiatan Penutup – Mindful (10 menit)**

- Sebelum mengakhiri pelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang terangkum dalam berbagai topik tugas masing-masing kelompok.
- Meminta siswa untuk mendalami pembahasan yang dilakukan dalam kelompok secara individu di rumah
- 1 Guru meminta siswa untuk menyampaikan lesson learned dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

- 1). Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin menge tahu lebih dalam tentang ...
- 3). Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

**Lembar Refleksi Peserta Didik**

Tanggal
Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah:

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk mengekspresikan perasaannya selama proses pembelajaran dengan mencentang emoji sesuai dengan perasaan yang dirasakan</li> <li>• Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar</li> </ul>
	<b>Asesmen Pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Asesmen Awal Pembelajaran</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab dan refleksi awal tentang pengalaman pribadi terkait dengan materi pembelajaran</li> </ul> </li> <li><b>2. Asesmen Proses Pembelajaran</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi diskusi kelompok (keaktifan, argumen, kerjasama)</li> <li>• Penilaian presentasi kelompok</li> </ul> </li> <li><b>3. Asesmen Akhir Pembelajaran</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• LKPD individu: menganalisis video rekaman pidato Soekarno (1 Juni 1945) atau dokumenter sidang BPUPKI</li> <li>• Refleksi tertulis: “Bagaimana saya akan menerapkan sikap yang tercermin dalam video dalam kehidupan?”</li> </ul> </li> </ol>

## LAMPIRAN 2

### KALENDER PENDIDIKAN

Kalender pendidikan disusun dan disesuaikan setiap tahun oleh sekolah untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran. Pengaturan waktu belajar mengacu kepada Standar Isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah. Pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran adalah sebagai berikut:

#### 1. Permulaan Tahun Pelajaran

Permulaan tahun pembelajaran dimulai pada hari **Senin** minggu kedua bulan **Juli** tahun dua ribu dua puluh dua (**14-07-2025**). Kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah dilaksanakan selama 2 (dua) hari dengan pengaturan sebagai berikut:

- 10-11 Juli 2025 kelas X melaksanakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)

#### Waktu Belajar

Waktu belajar menggunakan sistem semester/sistem paket yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi semester 1 (satu) dan semester 2 (dua). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 5 (hari) hari (Senin – Jum'at), yaitu:

Hari	JP Ke	Waktu	Keterangan
Senin	0	07.15 – 08.00	Upacara Bendera
	1	08.00 – 08.45	KBM
	2	08.45 – 09.30	KBM
	3	09.30 – 10.15	KBM
		10.15 – 10.30	Istirahat
	4	10.30 – 11.15	KBM
	5	11.15 – 12.00	KBM
	6	12.00 – 12.45	KBM
		12.45 – 13.45	Istirahat/MBG
	7	13.45 – 14.30	KBM

	8	14.30 – 15.15	KBM
	9	15.15 – 16.00	KBM
Selasa - Kamis	1	07.15 – 08.00	KBM
	2	08.00 – 08.45	KBM
	3	08.45 – 09.30	KBM
	4	09.30 – 10.15	KBM
		10.15 – 10.30	Istirahat
	5	10.30 – 11.15	KBM
	6	11.15 – 12.00	KBM
	7	12.00 – 12.45	KBM
		12.45 – 13.45	Istirahat/MBG
	8	13.45 – 14.30	KBM
	9	14.30 – 15.15	KBM
	10	15.15 – 16.00	KBM
Jum'at	1	07.15 – 08.00	KBM
	2	08.00 – 08.45	KBM
	3	08.45 – 09.30	KBM
	4	09.30 – 10.15	KBM
		10.15 – 10.30	Istirahat
	5	10.30 – 11.15	KBM
	6	11.15 – 12.00	KBM
		12.00 – 14.30	Sholat Jum'at/MBG
		14.30 – 16.00	Ekskul

Kegiatan Pengembangan Diri dilaksanakan pada hari Jum'at sesuai dengan ketentuan dan dilaksanakan setelah selesai kegiatan Pembelajaran. Sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, waktu pembelajaran efektif belajar ditetapkan sebanyak 32 – 36 minggu untuk setiap tahun pelajaran.

## 2. Jumlah Minggu Efektif Belajar

a. Perhitungan Minggu Efektif di tahun 2025 semester ganjil

No	Bulan	Jumlah Minggu	Jumlah Minggu Efektif	Ket
1	Juli	4 Minggu	3 Minggu	
2	Agustus	4 Minggu	4 Minggu	
3	September	4 Minggu	4 Minggu	
4	Oktober	4 Minggu	5 Minggu	
5	November	4 Minggu	4 Minggu	
6	Desember	4 Minggu	3 Minggu	
	Jumlah	24 Minggu	23 Minggu	

b. Perhitungan Hari dalam Minggu Efektif di tahun 2025 semester ganjil

No	Bulan	Jumlah Hari dalam Minggu efektif	Keterangan
1	Juli	14 Hari	
2	Agustus	21 Hari	
3	September	21 Hari	
4	Oktober	23 Hari	
5	November	20 Hari	
6	Desember	18 Hari	
	Jumlah	117 Hari	

c. Perhitungan Minggu Efektif di tahun 2026 semester genap

No	Bulan	Jumlah Minggu	Jumlah Minggu Efektif	Ket
1	Januari	4 Minggu	4 Minggu	
2	Februari	4 Minggu	4 Minggu	
3	Maret	4 Minggu	3 Minggu	
4	April	4 Minggu	4 Minggu	
5	Mei	4 Minggu	4 Minggu	
6	Juni	4 Minggu	3 Minggu	
	Jumlah	24 Minggu	22 Minggu	

d. Perhitungan Hari dalam Minggu Efektif di tahun 2026 semester genap

No	Bulan	Jumlah Hari dalam Minggu efektif	Keterangan
1	Januari	19 Hari	
2	Februari	16 Hari	
3	Maret	16 Hari	
4	April	21 Hari	
5	Mei	18 Hari	
6	Juni	12 Hari	
	Jumlah	102 Hari	

## Kalender Pendidikan Dinas Provinsi Tahun Pelajaran 2025/2026

### KALENDER PENDIDIKAN SMA / SMK Sederajat dan Pendidikan Khusus TP. 2025/2026 DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Juli 2025							14 Hari	
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab		
		1	2	3	4	5		
6	7	8	9	10	11	12		
13	14	15	16	17	18	19		
20	21	22	23	24	25	26		
27	28	29	30	31				

30-31 Juli 2025 : MPLS dan Penempatan Siswa  
14 Juli 2025 : Hari Pertama Sekolah

Agustus 2025							21 Hari	
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab		
					1	2		
3	4	5	6	7	8	9		
10	11	12	13	14	15	16		
17	18	19	20	21	22	23		
24	25	26	27	28	29	30		
31								

17 Agustus 2025: Kemerdekaan RI

September 2025							21 Hari	
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab		
	1	2	3	4	5	6		
7	8	9	10	11	12	13		
14	15	16	17	18	19	20		
21	22	23	24	25	26	27		
28	29	30						

5 September 2025: Maulid Nabi Muhammad SAW  
22 - 29 September 2025 : Penilaian Tengah Semester

Oktober 2025							23 Hari	
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab		
5	6	7	8	9	10	11		
12	13	14	15	16	17	18		
19	20	21	22	23	24	25		
26	27	28	29	30	31			

November 2025							20 Hari	
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab		
						1		
2	3	4	5	6	7	8		
9	10	11	12	13	14	15		
16	17	18	19	20	21	22		
23	24	25	26	27	28	29		
30								

25 November 2025: Hari Guru  
17 - 24 November 2025 (Dipindahkan jadwal TKA)

Desember 2025							15 Hari	
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab		
	1	2	3	4	5	6		
7	8	9	10	11	12	13		
14	15	16	17	18	19	20		
21	22	23	24	25	26	27		
28	29	30	31					

2 - 9 Desember 2025 : Penilaian Akhir Semester ganjil  
19 Desember 2025: Penyerahan Rapor Semester Ganjil  
25 Desember 2025: Hari Raya Natal  
22 Desember 2025 s.d 3 Januari 2026: Libur semester ganjil

Januari 2026							19 Hari	
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab		
4	5	6	7	8	9	10		
11	12	13	14	15	16	17		
18	19	20	21	22	23	24		
25	26	27	28	29	30	31		

1 Januari 2026: Tahun Baru 2026  
5 Januari 2026: Hari Pertama Masuk Sekolah  
16 Januari 2026: Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW

Februari 2026							16 Hari	
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab		
1	2	3	4	5	6	7		
8	9	10	11	12	13	14		
15	16	17	18	19	20	21		
22	23	24	25	26	27	28		
29								

17 Februari 2026: Tahun Baru Imlek  
18 - 20 Libur Awal puasa Ramadhan  
2-27 Februari 2026 : Perkiraan UIK (Khusus SMK)

Maret 2026							17 Hari	
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab		
	1	2	3	4	5	6		
7	8	9	10	11	12	13		
14	15	16	17	18	19	20		
21	22	23	24	25	26	27		
28	29	30	31					

19 Maret 2026 : Hari Raya Nyepi  
21-18 Maret 2026 : Penilaian Akhir Semester  
20-27 Maret 2026: Libur Idul Fitri

April 2026							21 Hari	
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab		
			1	2	3	4		
5	6	7	8	9	10	11		
12	13	14	15	16	17	18		
19	20	21	22	23	24	25		
26	27	28	29	30				

3 April 2026: Wafat Yesus Kristus  
8 - 15 : Asesmen Sekolah

Mei 2026							18 Hari	
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab		
					1	2		
3	4	5	6	7	8	9		
10	11	12	13	14	15	16		
17	18	19	20	21	22	23		
24	25	26	27	28	29	30		
31								

1 Mei 2026: Hari Buruh  
14 Mei 2026: Kenaikan Yesus Kristus  
27 Mei 2026 : Hari Raya Idul Adha  
31 Mei 2026 : Hari Raya Waisak

Juni 2026							13 Hari	
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab		
	1	2	3	4	5	6		
7	8	9	10	11	12	13		
14	15	16	17	18	19	20		
21	22	23	24	25	26	27		
28	29	30	31					

1 Juni 2026 : Libur Nasional/Hari Lahir Pancasila  
3-10 Juni 2026 : Penilaian Akhir Semester Genap  
16 Juni 2026 : Tahun Baru Hijriyah  
19 Juni 2026 : Penyerahan Rapor Semester Genap  
22 Juni - 11 Juli 2026 : Libur Semester Genap

Medan, 20 Juni 2025



### 3. Libur Sekolah

Hari libur sekolah adalah hari yang ditetapkan oleh sekolah, pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota untuk tidak diadakan proses pembelajaran di sekolah. Penentuan hari libur memperhatikan ketentuan berikut ini.:

- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan.
- Peraturan Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota dalam hal penentuan hari libur umum/nasional atau penetapan hari serentak untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Sekolah mengambil kebijakan hari libur sebagai berikut ini.

- |                                       |  |
|---------------------------------------|--|
|                                       | Dilaksanakan mengikuti Kalender Dinas  |
| ▪ Libur Awal Puasa                    | Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara   |
|                                       | Dilaksanakan mengikuti Kalender Dinas  |
| ▪ Libur Semester 1                    | Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara   |
|                                       | Dilaksanakan mengikuti Kalender Dinas  |
| ▪ Libur Semester 2                    | Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara   |
| ▪ Libur<br>Puasa/Kegiatan<br>Ramadhan | Dilaksanakan mengikuti ketentuan Provinsi<br>melalui Dinas Pendidikan Provinsi<br>Sumatera Utara |

Hari libur yang ditentukan oleh Peraturan Pemerintah Pusat antara lain:

- Tahun Baru
- Idul Adha
- Tahun Baru Imlek
- Tahun Baru Hijriah
- Hari Raya Nyepi
- Maulid Nabi Muhammad SAW
- Wafat Isa Al masih
- Hari Raya Waisak
- Kenaikan Isa Al Masih
- Hari Kemerdekaan RI

- Isra ‘Miraj Nabi Muhammad
- Idul Fitri dan Cuti Bersama
- Hari Raya Natal